

**RESPON PENONTON TERHADAP SINETRON “PINTU
BERKAH” DI INDOSIAR
(Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa
Kabupaten Pati)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Muhammad Baihaqi
1401026142

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Baihaqi

NIM : 1401026142

Fak/Jur : Dakwah Dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : RESPON PENONTON TERHADAP SINETRON “PINTU BERKAH” DI INDOSIAR (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karena mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. wb

Semarang, 23 Juni 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi dan Tata
tulis



H. M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

RESPON PENONTON TERHADAP SINETRON “PINTU BERKAH” DI
INDOSIAR (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa
Kabupaten Pati)

Disusun oleh:

Muhammad Baihaqi
NIM: 1401026142.

Telah dipertahankan oleh dewan penguji pada tanggal 2 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Nilnan Ni'mah, M. S. I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV

Nadiatus Salama, Ph. D.
NIP. 19780611 200801 2 016

Mengetahui,

Pembimbing I & II

H. M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 2 Juli 2020

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip/dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Juni 2020



Muhammad Baihaqi
NIM 1401026142

KATA PENGANTAR

Bismillaahirraohmaanirrohiim

Alkhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang membimbing umat manusia menuju jalan yang terang dan atas *ridlo*-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini selain hasil pemikiran sendiri, juga mendapat dukungan dari banyak pihak baik dukungan secara langsung atau tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, . Sekaligus pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Semua pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas layanan segala urusan administrasi peneliti.
6. Bapak dan Ibu tersayang yang senantiasa tidak henti-hentinya memberikan bantuan moral dan spiritual serta doa yang tidak terhingga
7. Tidak lupa pula kepada teman-teman KPI D angkatan 2014 yang senantiasa bersama-sama untuk meraih kesuksesan dan cita-cita. Terima kasih buat semuanya. Sukses buat kita semuanya.

8. Teman-teman kontrakan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Terima kasih buat semuanya.
9. Terakhir, terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu.

Peneliti tidak mampu membalas kebaikan pihak terkait, hanya dapat berdoa kepada Allah swt. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya, Aamiin.

Semarang, 23 Juni 2020

Penulis,



Muhammad Baihaqi

NIM: 1401026142

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan do'a. Dengan rendah hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak dan ibu tersayang. Terimakasih atas segalanya yang telah mendidik, dan memberikan kasih sayang, sekaligus doa yang tak pernah henti serta yang memberikan dukungan moral dan material. Semoga dapat mengantarkan kepada kemuliaan dunia dan akhirat.

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu"

(Al Baqarah:45)

ABSTRAKSI

Nama : Muhammmad Baihaqi

NIM : 1401026142

Penelitian ini mengangkat judul **Respon Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap Tayangan Sinetron “Pintu Berkah” Indosiar** dengan tujuan untuk mengetahui respon ibu rumah tangga atas tayangan sinetron “Pintu Berkah” yang ada di Indosiar, sebagai sinetron religi yang akrab dengan penonton khususnya kalangan ibu rumah tangga. Penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan obyek penelitian yakni ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat 3 respon yang dimiliki dalam atau setelah menonton tayangan sinetron pintu berkah: *Pertama*, respon kognitif, Menurut Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati, mereka cukup mengetahui tentang tayangan dalam bentuk sinetron religi beserta maksud dari tayangan yang demikian, hal ini juga cukup memberikan sebuah informasi atau pengetahuan dari tema atau materi yang ditayangkan. *Kedua*, respon afektif, menurut Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati tayangan ini mampu menginspirasi mereka sehingga mereka memiliki kesan bagi dirinya ketika atau setelah menonton sinetron Pintu Berkah Indosiar. *Ketiga*, menurut Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati, tayangan ini bahkan mampu menumbuhkan atau meningkatkan nilai positif dalam peningkatan keagamaan dan dalam bersosial atau bermasyarakat karena mendapatkan representasi untuk berubah ke arah yang lebih baik dari menonton tayangan sinetron religi “Pintu Berkah”.

Kata Kunci: *Respon, Sinetron, Ibu Rumah Tangga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
NOTA PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II: RESPON, TAYANGAN SINETRON, DAN SINETRON SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Respon.....	14
B. Program Televisi.....	19
C. Tayangan Sinetron.....	22
D. Ruang Lingkup Dakwah.....	25
E. Sinetron Sebagai Media Dakwah.....	28

BAB III: DESKRIPSI SINETRON “PINTU BERKAH” DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Sinetron “Pintu Berkah” Indosiar.....	30
a) Gambaran Sekilas Sinetron “Pintu Berkah”.....	30
b) Rumah Produksi Sinetron Pintu Berkah.....	31
c) Sampel Tayangan Sinetron Pintu Berkah.....	33
B. Deskripsi Obyek Penelitian.....	42

**BAB IV: ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP SINETRON
“PINTU BERKAH” DI INDOSIAR PADA IBU RUMAH TANGGA DI
DUKUH JEKSO DESA WEDARIJAKSA KECAMATAN WEDARIJAKSA
KABUPATEN PATI**

A. Respon Kognitif.....	45
B. Respon Afektif.....	57
C. Respon Konatif.....	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu kekuatan yang berfungsi bagi pembentukan citra, informasi, pengetahuan, pendidikan, kontrol sosial, dan hiburan bagi masyarakat (Darwanto, 1994:13). Sehingga Televisi ini sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Hidayati (1998:130), dalam penelitiannya tentang motivasi pemirsa dalam menonton televisi lebih condong menggunakan televisi sebagai media hiburan. Dari 136 responden, 74 di antaranya (54,4%) menonton televisi karena ingin mendapatkan hiburan dari tayangan yang akan dilihatnya.

Televisi memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya seperti halnya surat kabar dan radio, yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur, serta membujuk. Oleh karena itu stasiun televisi menyiarkan berbagai macam program acara untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Dasar dari format acara televisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu drama (tragedi, aksi, komedi, cinta, legenda, horor), non drama (musik, *magazine show*, *variety show*, *repackaging game show*, kuis), dan berita (*features*, *sport*, *news*) (Naratama, 2004:65). Dari sanalah, tayangan atau program dari televisi yang disiarkan dan telah diminati masyarakat tersebut terus di kembangkan dalam berbagai program inovatif, salah satu program yang hingga kini memikat banyak peminat menonton adalah tayangan sinetron.

Sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Sinetron (Muhyidin&Safei, 2002:204) diartikan sebagai kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya atau media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik dan ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alex Shobur (2003) bahwa sinetron dapat juga berupa bayangan yang diangkat dari kenyataan

hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara sinetron dengan realitas kehidupan.

Sinetron religi “Pintu Berkah” yang ada di Indosiar adalah salah satunya. Pada 2018, Komisi Penyiaran Indonesia menunjukkan data bahwa sinetron “Pintu Berkah” berhasil menduduki peringkat ketiga dengan 23,5 % menjadi tontonan favorit setelah sinetron “Dunia Terbalik” dan “Jodoh Wasiat Bapak”, seakan sudah seperti menyatu dengan masyarakat muslim Indonesia, terutama di kalangan Ibu rumah tangga yang lebih akrab dengan tayangan sinetron, sehingga masyarakat atau Ibu rumah tangga muslim ini lebih berpeluang pada efek yang ditimbulkan.

Hal penting yang perlu diteliti dan diketahui sebagaimana penjelasan di atas adalah bagaimana respon atau tanggapan dari masyarakat yang menjadi obyek dari tayangan sinetron Pintu Berkah. Sebab respon atau tanggapan sini diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan. Respon adalah pengalaman tentang subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 1999: 51), apalagi respon dari tayangan sinetron “Pintu Berkah” yang tergolong sebagai tayangan yang bergenre religi dan mempunyai visi dakwah kemasyarakatan dimana respon dari obyek yang nantinya akan mempengaruhi pengetahuan maupun pemahaman, serta sikap religiusitas maupun kehidupan obyek sehari-hari khususnya pada obyek yang sedang di teliti yakni ibu rumah tangga di dukuh Jekso desa Wedarijaksa kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati.

Peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana respon masyarakat (ibu rumah tangga di dukuh Jekso desa Wedarijaksa kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati) terhadap sinetron religi yang ditonton melalui penelitian ilmiah. Peneliti memfokuskan kajian penelitian di Dukuh Jekso, Desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Pertimbangan pemilihan pemfokusan kajian penelitian di dukuh Jekso desa Wedarijaksa kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati sebagai

lokasi penelitian adalah disebabkan karena salah satunya mudah terjangkau dan lebih efisien (jangkauan waktu dan biaya) bagi peneliti.

Selain pemfokusan lokasi penelitian, penelitian ini menjadi penting karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola televisi dalam sebuah perencanaan siaran khususnya siaran dakwah melalui tayangan sinetron agar dapat diterima oleh audien, sehingga program benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh audien. Dengan mengetahui respon audien, pengelola televisi juga bisa melakukan evaluasi terhadap siaran yang telah dilakukan. Dari evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar hal positif maupun penyimpangan yang terjadi, serta perubahan apa saja yang perlu dilakukan oleh pihak pengelola televisi agar kualitas siaran menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana respon ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sinetron "Pintu Berkah" Indosiar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: untuk mengetahui respon atas tayangan sinetron "Pintu Berkah" oleh ibu rumah tangga di Dukuh Jaksa Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati.

B. Manfaat Penelitian

a. Secara teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah hazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang dunia pertelevisian dan perilaku keagamaan masyarakat.
- 2) Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang sejenis.
- 3) Diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam bidang studi dakwah dan komunikasi.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang respon masyarakat terhadap tayangan sinetron “Pintu Berkah” di Indosiar.
- 2) Penelitian ini dapat didapatkan bagaimana sinetron religi bisa masuk dan diterima masyarakat.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang respon sebuah program dakwah di stasiun televisi juga sebagai kontribusi kepada pimpinan redaksi dalam peningkatan kualitas program-program di televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebagai auto kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian penelitian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama baik dalam bentuk skripsi, buku, maupun tulisan-tulisan.

Sebagai bahan komparatif di atas, penelitian ~~kali~~ ini akan mengemukakan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini untuk dijadikan bahan perbandingan selanjutnya. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian Khoirul Anwar, dengan judul "Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2016. Penelitian Khairul Anwar ini bertujuan untuk mengetahui tingginya respon obyek penelitiannya yakni jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *one shot*. Teknik ini digunakan karena kegiatan di obyek penelitian yang begitu banyak dikhawatirkan mengganggu aktivitasnya. Sedangkan Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk memperoleh data tentang respon yang ada di obyek penelitian. Penelitian ini

menggunakan 50 responden, sedangkan kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek bagian dengan jumlah 28 pernyataan. Bagian pertama merupakan pernyataan tentang respon kognitif dengan jumlah sembilan pernyataan, bagian kedua merupakan pernyataan tentang respon afektif dengan jumlah sepuluh pernyataan, dan bagian ketiga merupakan pernyataan tentang respon konatif dengan jumlah 9 pernyataan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek respon yaitu pertama respon kognitif menghasilkan nilai rata-rata (181,8), kedua respon afektif menghasilkan nilai rata-rata (169,2), ketiga respon konatif menghasilkan nilai rata-rata (176,9). Total keseluruhan 3 aspek yaitu menghasilkan nilai rata-rata (175,11). Sesuai hasil keseluruhan aspek respon menghasilkan nilai rata-rata (175,36) sehingga dapat disimpulkan, respon terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah adalah tinggi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang respon di dalam obyek penelitian atas sebuah tayangan televisi. Perbedaannya adalah dari program tayangannya, selain itu obyek penelitian juga berbeda lokasi dan kriteria.

2. Penelitian Maulana Yusuf, dengan judul “Respon Irema (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Ikhlas Bogor Terhadap Sinetron Islam KTP”, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Penelitian ini membahas tentang respon suatu obyek penelitian terhadap sebuah tayangan sinetron. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dari Irema (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Ikhlas Bogor sebanyak 47 orang. Hasil penelitian Pertama respon kognitif (pengetahuan), variabel nomor 7 (tujuh) menempati peringkat pertama, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para responden terhadap sinetron Islam KTP dengan skors 140. Adapun pada peringkat ke 2 (dua) yakni diduduki oleh variabel nomor 7 (tujuh) yakni tentang bahwasanya wawasan responden bertambah setelah menonton sinetron Islam KTP dengan skors 133. Sedangkan peringkat nomor 3 (tiga) diduduki oleh variabel nomor 6 (enam) yakni tentang bahwa responden setuju jika sinetron Islam KTP merupakan tayangan yang layak ditonton oleh semua umur. Kedua respon afektif (perasaan) tentang

kesenangan para responden terhadap isi pesan yang disampaikan oleh sinetron Islam KTP dengan skors tertinggi yakni 135. Sedangkan peringkat nomor 2 (dua) diduduki oleh variabel nomor 9 (sembilan) yakni tentang kesenangan responden di dalam menonton sinetron Islam KTP dengan skors 128. Adapun peringkat nomor 3 (tiga) diduduki oleh variabel nomor 10 (sepuluh) yakni tentang responden yang 67 telah menonton sinetron Islam KTP merasa menjalankan ajaran agama dengan benar dengan skors 126. Ketiga respon behavioral variabel nomor 6 (enam) dengan skors 133, yakni tentang dimana responden akan belajar agama lebih giat lagi, setelah menonton tayangan sinetron Islam KTP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, wawancara, menggunakan metode kuantitatif, dan analisis data menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$. Persamaannya adalah tentang pembahasan respon terhadap sebuah tayangan di televisi, sama-sama tayangan sinetron. Sedangkan Perbedaannya adalah di obyek penelitian dan perbedaan sinetronnya.

3. Penelitian Cici Fitriasih, dengan judul "Respon Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Terhadap Sinetron Munajah Cinta di RCTI", Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Tujuan dari penelitian Cici Fitriasih ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon obyek penelitiannya yakni Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin terhadap Sinetron "Munajah Cinta" dan faktor apa saja yang mempengaruhi respon terhadap sinetron religius oleh Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muhajirin sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan desain deskriptif. Penelitian ini dalam menganalisa datanya menggunakan metode kuantitatif dengan penghitungan menggunakan teknik analisis data, persamaan rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi relatif. Dari hasil pengumpulan datanya dengan menggunakan instrument berbentuk kuisioner. Respon responden di dalam penelitian ini terhadap sinetron "Munajah Cinta" adalah terlihat bahwa 43.48% responden memberi sikap positif, 44.93% responden memberi sikap negatif, serta 11.59% responden bersikap netral. Perbandingan Rata-rata Respon Kognitif, Afektif, Konatif. Peringkat pertama

responden memberikan respon kognitif, peringkat kedua responden memberikan respon afektif dan terakhir responden memberikan respon konatif. Dari sini terlihat bahwa jamaah mengerti tentang hal yang dibahas yakni poligami dan kewajiban suami terhadap istri, serta bagaimana ketaatan seorang istri di hadapan sang Illahi. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas respon terhadap tayangan sinetron yang melihatnya dari tiga unsur respon yakni kognitif, afektik, dan konatif. Sedangkan berbeda kajian sinetron dan obyek serta lokasi penelitian.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu didasarkan kepada data yang muncul, yang berwujud kata-kata, dan bukan rangkaian angka, dan tergolong dalam perspektif yang artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu agar diperoleh data yang lebih valid dan menyeluruh (Rakhmat, 2005: 25).

Menurut Saryono (2010:10) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan tentang kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang sulit dijelaskan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (angka). Penelitian kualitatif dimaknai pula sebagai sebuah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang sedang diteliti (Nurul Zuriah, 2007:47). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah berupa deskriptif (menggambarkan), yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu yang sedang diteliti.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan ibu rumah tangga Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

c. Definisi Konseptual

Penelitian ini memberikan batasan penelitian agar tidak terjadi salah faham di dalam pembahasannya. Respon atau tanggapan adalah suatu bentuk tanggapan reaksi atau jawaban (Poerwadarminto, 1999: 42). Respon dapat diartikan pula sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan adalah pengalaman tentang subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 1999: 51).

Respon Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sintron "Pintu Berkah", maksudnya adalah suatu tanggapan, sikap, dan reaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima oleh komunikan dari komunikator, dalam hal ini tanggapan yang diberikan oleh Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sintron "Pintu Berkah" di Indosiar.

Terdapat efek dari respon di sini yang menjadi pembahasan:

1) Respon Kognitif

Efek secara pengetahuan, terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Meliputi indikator:

- a) Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati memiliki pengetahuan tentang sinetron "Pintu Berkah" yang ditontonnya.
- b) Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati mendapatkan informasi atau pengetahuan dari sinetron "Pintu Berkah" yang ditontonnya.
- c) Pendapat Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tentang materi yang diberikan kepada mad'u.
- d) Pendapat Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa

Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tentang kejelasan sumber materi yang diberikan.

2) Respon Afektif

Respon yang timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Meliputi indikator:

- a) Suasana emosional (menerima atau tidak) tayangan sinetron "Pintu Berkah" yang ditontonnya.
- b) Suasana emosional (menerima atau tidak) metode yang diberikan oleh pihak penayang.
- c) Kecenderungan Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dalam memilih tema yang disukai.
- d) Pendapat Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tentang pengaruh (positif atau negatif) setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" yang ditontonnya.

3) Respon konatif/Behavioral

Respon yang merupakan suatu sikap nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Meliputi indikator:

- a) Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tetap melanjutkan menonton atau meninggalkan tayangan sinetron "Pintu Berkah" yang ditontonnya.
- b) Perilaku Ibu Rumah Tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" yang ditontonnya.

d. Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2002: 107) sumber data adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, pengambilan data

penulisan dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hasan, 2002: 82). Sumber atau data primer dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini, peneliti memilih 12 responden atau narasumber (ibu rumah tangga) dari masing-masing RT untuk menjadi data penelitian. Dari 12 narasumber yakni bertujuan menggali informasi dan memiliki kekhususan kriteria yang telah ditetapkan (respon pada tayangan sinetron pintu berkah).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Hasan, 2002: 82). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai buku seperti *Psikologi Komunikasi, Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, Metode Perkembangan Dakwah, Perkembangan Dakwah Islam melalui Media Televisi di Indonesia* dalam Jurnal Ilmu Dakwah, dan sumber sekunder lainnya seperti ulasan sinetron di dalam portal *online*, serta sumber lain yang terkait.

e. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu, sebagai berikut:

1) Teknik Wawancara

Wawancara menjadi sarana pembuktian atas informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan kepada ibu rumah tangga Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

2) Teknik Analisis Data

Analisis data disebut sebagai kegiatan untuk meneliti, memeriksa mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data memiliki arti yang sangat luas, yang meliputi penyederhanaan data dan penyajian data dan juga sebagai analisis. Jika penelitian bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul, analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif (Silalahi, 2010: 289). Setelah data terkumpul dan dikelompokkan sesuai jenisnya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam menganalisis data, langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan informasi lain yang menunjang, kemudian data diolah serta dipilih mana yang konsisten dan valid. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap penafsiran

data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 2011: 247).

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan perumusan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Bab I : **Pendahuluan**, di dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II : **Kerangka Teori**, di dalam bab ini membahas tentang respon (Teori S-O-R, pengertian respon, aspek respon, macam-macam respon), Kajian tentang tayangan sinetron (sinetron, jenis-jenis sinetron, unsur-unsur sinetron), dan Sinetron sebagai media dakwah.

Bab III : **Metode Penelitian**, dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : **Analisis**, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama berisi tentang gambaran umum obyek yang diteliti, dan kedua yakni hasil dari penelitian dan pembahasannya.

Bab V : **Penutup**, berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas. Selain itu juga penulis mencantumkan saran-saran.

BAB II

RESPON, TAYANGAN SINETRON, DAN SINETRON SEBAGAI MEDIA DAKWAH

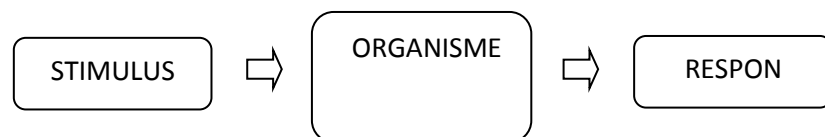
A. Respon

1. Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R)

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) merupakan proses komunikasi yang menimbulkan reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Unsur-unsur pada model ini adalah pesan (*Stimulus*), komunikasi (*Organism*), dan efek (*Response*) (Effendy, 2003: 254).

Teori S-O-R semula berasal dari Psikologi yang muncul antara tahun 1930 dan 1940. Kalau menjadi teori komunikasi, hal ini dikarenakan obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori stimulus respon beranggapan bahwa media massa memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai *audience* (penonton/ pendengar).

Secara jelas, teori S-O-R dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 :Teori S-O-R

Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari : Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu. Akan tetapi jika stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut

efektif. Rancangan stimulus dalam penelitian ini adalah tayangan sinetron religi "Pintu Berkah".

2. Pengertian Respon

Respon merupakan suatu bentuk tanggapan reaksi atau jawaban (Poerwadarminto, 1999: 42). Tanggapan atau respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi. Menurut Ahmad Subandi, menjelaskan respon dengan istilah umpan balik (*feedback*) yang memiliki peranana atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (Subandi, 1982: 50).

Respon dapat terjadi karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar maupun dari dalam terhadap organisme. Stimulus di sini maksudnya ialah kekuatan-kekuatan dari luar atau dari dalam yang bekerja terhadap suatu reseptor. Dalam diri organisme itu sendiri terdapat perangsang yang mendorong seluruh bagian-bagiannya. Menurut Jalaludin Rahmat, respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu, bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan adalah pengalaman tentang subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 1999: 51).

3. Aspek Respon

Respon menurut Stellen M. Chaffe (Rahmat, 1999: 218) dibagi menjadi tiga bagaian, yaitu:

- a) Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu.
- b) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu.
- c) Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang

meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan.

4. Macam-Macam Respon

Respon tidak lepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Komunikasi menampakan jalinan sistem yang utuh dan signifikan, sehingga proses komunikasi hanya akan berjalan secara efektif dan efisien apabila unsur-unsur didalamnya terdapat keteraturan (Effendi, 2003: 18).

Macam-macam respon dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
- c) Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan dorongan dan perilaku nyata khalayak, yaitu yang meliputi tindakan atau kebiasaan (Rahkmat, 1999: 118)..

5. Faktor yang mempengaruhi respon

Secara umum, respon memiliki tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu (Mulyani, 2007):

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri- ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.

- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang.

Sedangkan dalam perilaku sosial atau masyarakat (Maryana; 2006), terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a) Faktor internal

Faktor internal merupakan potensi yang memang sudah ada pada diri individu yang dibawanya sejak lahir. Faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku sosial yaitu harga diri (*self esteem*) dan faktor kecerdasan (*intelligence*).

- b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari pengalaman atau lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial. Dalam hal ini adalah masyarakat, maka yang berpengaruh dalam perilaku sosial masyarakat antara lain adalah faktor keluarga, teman sebaya, dan media massa.

6. Relevansi respon terhadap sikap positif dan negatif

Respon atau sikap merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Setiap komponen berhubungan satu dengan lainnya, perubahan pada suatu komponen akan mempengaruhi komponen lain. *Kognisi*, merupakan keyakinan individu tentang suatu obyek, termasuk dalam hal ini adalah baik dan buruk, yang penting dan tidak penting, mengenai suatu obyek. Semua pengalaman, pengertian, dan pemaknaan, serta keterangan atau pengetahuan mengenai obyek tertentu tercakup didalam komponen ini. *Afeksi*, menyangkut unsur perasaan atau reaksi emosional terhadap suatu obyek atau kejadian yang dihadapi berdasarkan pengalaman terdahulu, misalnya perasaan suka dan tidak suka terhadap suatu obyek. Jika respon diarahkan kepada obyek tertentu, maka obyek tersebut akan terkena

afeksinya. Pada umumnya sesuatu yang diyakini akan lebih disukai dari pada yang tidak disukai. *Konasi*, kecenderungan bertindak yang diarahkan kepada suatu tujuan, individu yang mempunyai sikap positif pada suatu obyek maka tingkah lakunya akan diarahkan kepada obyek tersebut dan cenderung akan mendekatinya. Sebaliknya jika responnya terhadap suatu obyek negatif dan ada perasaan tidak menyenangkan, maka sikapnya akan menghindarinya (Gerungan, 2002:154-157).

Banyak para ahli mengasumsikan bahwa respon seseorang berdampak pada perilaku yang muncul, sebab berdasarkan pada keyakinan terhadap sesuatu atau obyek tersebut maka ia akan berperilaku cenderung condong pada sikap yang diyakininya, yakni baik berupa positif maupun negatif. Simamora (2004) dalam Kurniawati (2016:189) bahwa respon adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak terhadap suatu obyek. Respon atau sikap adalah juga didefinisikan sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu obyek psikologis.

Respon atau penyikapan terhadap suatu obyek didasarkan pada penilaian terhadap atribut-atribut yang berkaitan dengan obyek tersebut. Penilaian yang dimaksud menyangkut dua hal yakni keyakinan (*belief*) bahwa suatu obyek memiliki atribut tertentu. Sedangkan penilaian kedua menyangkut evaluasi terhadap atribut tersebut. Respon dimaknai sebagai gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, (Muhibbin 2005: 135). Oleh karena itu, dengan sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang dihadapi akan membuat atau menciptakan suasana yang baik sehingga menimbulkan suatu hal yang baik juga, namun sebaliknya jika sikap negatif yang ditunjukkan oleh seorang atau kelompok masyarakat maka

memungkinkan menimbulkan suatu hal yang tidak dikehendaki atau buruk.

Relevansi respon terhadap perilaku baik positif maupun negatif akan terjadi bila semakin besar relevansi spesifik respon terhadap sesuatu dan pada perilaku. Dalam hal ini, tayangan media yang menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan adalah obyek yang mempengaruhi seberapa besar kualitas respon orang atau kelompok masyarakat yang ada. Sinetron adalah media yang cukup memiliki andil dalam sikap seseorang atau kelompok masyarakat karena intensitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, respon yang dihasilkan penonton sangat mempengaruhi bagaimana sikap atau perilaku positif maupun negatif.

B. Program Televisi

Program secara etimologi dari bahasa Inggris yaitu *programme* atau *program*" yang berarti acara atau rencana. Selanjutnya, pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Program dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*), yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang kurang menarik tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton sesuai target (Morissan, 2008:200).

Selanjutnya, Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yakni berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya

menimbulkan keserempakan, dan komunikannya heterogen (Effendy, 1984:28). Sedangkan menurut Adi Badjuri (2010:39), televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar(audio-visual), yang mana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan di televisi saja, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Televisi merupakan media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Berbeda dengan media yang lain misalnya media cetak yang lebih merupakan media pandang.

Televisi memiliki karakter yang sangat berbeda dengan media massa lainnya, antara lain (Badjuri 2010:39):

a. Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak pada gambar dan didukung oleh narasi atau sebaliknya paparan narasi yang diperkuat oleh gambar. Gambar yang dimaksud disini adalah gambar hidup yang membuat televisi lebih menarik dari media cetak.

b. Mengutamakan kecepatan

Televisi mengutamakan kecepatan, deadline televisi bisa disebut setiap detik, berbeda dengan media cetak yang deadlinenya bisa sampai 1x24 jam. Kecepatan bahkan menjadi salah satu unsur yang menjadikan berita televisi bernilai.

c. Bersifat sekilas

Durasi berita televisi bersifat terbatas, jika media cetak mengutamakan dimensi ruang, maka televisi lebih mengutamakan dimensi waktu atau durasi.

d. Bersifat satu arah

Televisi bersifat satu arah. Pemirsa tidak bisa langsung memberi respon pada acara televisi, kecuali pada beberapa program interaktif. Pemirsa hanya mempunyai satu kesempatan untuk memahami suatu acara televisi, maksudnya pemirsa tidak bisa meminta presenter untuk membacakan kembali beritanya.

e. Daya jangkanya luas

Televisi memiliki daya jangkau yang luas. Televisi menjangkau segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi.

Televisi sebagai media massa yang sangat di gandrungi oleh masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain (Efendi, 1992:158):

a) Kelebihan televisi

- 1) Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan itu sangat cepat.
- 2) Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.
- 3) Televisi memberikan informasi atau berita yang disampaikan itu lebih singkat, jelas dan sistematis.
- 4) Daya rangsang seseorang terhadap media televisi sangat tinggi karena televisi mampu memadukan suara dan gambar yang banyak.

b) Kekurangan Televisi

- 1) Televisi memiliki sifat "*transitory*" maka isi pesannya tidak bisa dimemori oleh pemirsa.
- 2) Media televisi terikat oleh waktu tontonan, sedangkan media cetak dapat dibaca kapanpun dan dimana saja.
- 3) Televisi tidak bisa melakukan kontrol dan pengawasan secara sosial, langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.

Menurut P.C.S Sutrisno dalam buku Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Video (1993), mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutrisno, 1993: 9). Menurutnya lagi, bahwa stasiun televisi dalam membuat suatu program terdiri dari para artis pendukung acara dan para kerabat kerja. Ide merupakan sebuah inti pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, dituangkan menjadi suatu naskah yang disesuaikan dengan format siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi suatu paket program siaran. Paket program siaran itulah yang kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi dan

disebarluaskan ke seluruh pelosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung dan pemancar. Akhirnya paket program acara itu dapat didengarkan dan dilihat oleh pemirsa di rumah (Sutrisno, 1993:1).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program televisi adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran melalui stasiun Televisi untuk memenuhi kebutuhan dan menarik audiennya untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran Televisi.

C. Tayangan Sinetron

1) Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari cinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik dan ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. (Muhyidin&Safei, 2002:204).

Sedangkan pengertian sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian yang lain yakni sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi. (Kuswandi, 1996:130).

Pada perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), suatu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi dan bisa membuat respon masyarakat sangat baik serta menerimanya.

Fred Wibowo (1997:153) berpendapat bahwa sinetron berbeda dengan film. Perbedaan ini terletak pada alat yang digunakan pada proses produksinya, yaitu pembuatan sinetron menggunakan kamera elektronik dengan *video recorder*, bahannya terbuat dari pita dalam

kaset, dan penyajian dipancarkan dari stasiun televisi dan diterima melalui layar kaca pesawat televisi di rumah- rumah. Sedangkan penggarapan film menggunakan kamera optik, terbuat dari bahan *seluloid* dan medium penyajiannya memakai proyektor dan layar putih. Walaupun dari segi persiapan keduanya mempunyai kesamaan yaitu persiapan naskah dan skenarionya.

Terdapat tiga hal yang membuat paket yang satu ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, diantaranya (Kuswandi, 1996:30):

- a) Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b) Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya
- c) Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Alfandi (2002) penggunaan media televisi dalam berdakwah bila dibandingkan dengan media-media lainnya, diantaranya:

- a. Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan kepada masyarakat melalui suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.
- b. Dari segi khalayak (*mad'u*), televisi dapat menjangkau jutaan pemirsa di seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.
- c. Efek kultural televisi lebih besar dibandingkan media lain, khususnya bagi pembentukan perilaku proposial dan anti sosial anak-anak.

2) Jenis-jenis Sinetron

Menurut Labib (2003:83), ada empat kategori jenis sinetron yaitu:

1. Sinetron seri. Sinetron yang memiliki banyak episode, tetapi masing-masing episode tidak memiliki hubungan sebab akibat.
2. Sinetron serial. Sinetron yang memiliki banyak episode dan masing-masing episode memiliki hubungan sebab akibat.
3. Sinetron mini seri. Sinetron yang hanya memiliki tiga sampai enam episode saja.

4. Sinetron lepas. Sinetron yang hanya satu eposide, sehingga ceritanya langsung selesai.

Sinetron yang menjadi kajian adalah termasuk kedalam tema sinetron drama karena menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan konflik atau emosi yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi, ide cerita yang disampaikan sebagian besar mengenai kehidupan sehari-sehari. Sedangkan untuk kategori jenis sinetron termasuk kedalam kategori serial karena dalam setiap episodenya menampilkan sebab akibat dari masing-masing episodenya.

D. Ruang Lingkup Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Dakwah memiliki arti yakni panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*, sedangkan bentuk *fi'il*-nya (kata kerja) adalah yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Sedangkan orang yang melakukan aktivitas dakwah disebut *dai*, dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u* (Munawir, 1997: 407).

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu "*da'a, yad'u, da'watan*" yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil (Amin, 2008:3).

Quraish Syihab dalam Samsul (2009:1-5). dalam tafsirnya mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, akan tetapi juga sebagai jalan menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi di era kini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh di setiap aspek.

Selanjutnya, menurut Muhammad al Khaydar Husayn (Mubarok, 2006: 5-6) mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ma'arif (1994: 101) menyimpulkan makna dakwah di dalam Qur'an tidak hanya sebagai menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan mengajak orang lain ke jalan yang benar itu sama halnya dengan kegiatan dakwah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan agama.

b) Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri dari-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus (Pimay, 2006: 8-11):

1) Tujuan Umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2) Tujuan Khusus

Selain Tujuan umum, dakwah juga memiliki tujuan secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Terlaksakannya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
- b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.
- c) Terwujudnya sikap beragama yang benar dari masyarakat.

3) Obyek Dakwah

Yang dinamakan obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah (Hadi, 1994:136). Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audien, dari sudut ideologi, mereka ada yang atheis, musyrik, Yahudi, Nasrani, dan munafik. Ada juga yang muslim tapi masih membutuhkan bimbingan atau umat Islam yang masih melakukan maksiat, mereka juga berbeda dari segi intelektualitas, status sosial, kesehatan, pendidikan, ada yang buta huruf, ada yang kaya, miskin, ada yang sehat dan sakit. Oleh karena itu, sebelum seorang da'i melalui dakwah untuk orang lain, ada baiknya ia memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menjadi diri sendiri hingga menjadi panutan dalam hal kebaikan.
- b) Memperbaiki keadaan rumah tangga dan keluarga agar menjadi rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Warohmah.
- c) Memperbaiki masyarakat dengan menebar kebaikan dan memerangi kemungkaran secara bijak, disamping juga memberikan motivasi untuk perbuatan-perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia.
- d) Mengajak umat non muslim ke jalan yang hak dan syariat Islam (al Qohtani, 1994: 101).

Sedangkan menurut Al-Haddad (Aminuddin, 1986: 72), obyek dakwah dikelompokkan sebagai berikut:

1. Golongan para ulama'
2. Golongan ahli zuhud dan ibadah
3. Golongan penguasa dan pemerintah
4. Golongan kaum lemah dan fakir miskin
5. Golongan keluarga dan para hamba
6. Golongan ahli taat dan durhaka dari orang-orang biasa (awam)
7. Golongan orang yang tak menerima dakwah Allah dan Rasul-Nya dan tak mau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Aminuddin, 1986: 72)

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan obyek dakwah adalah orang-orang yang dituju untuk kegiatan dakwah, orang-orang tersebut di antaranya adalah orang munafik, atheis, Nasrani, Yahudi, maupun orang muslim itu sendiri yang membutuhkan siraman rohani atau masih membutuhkan bimbingan tentang agama Islam.

E. Sinetron Sebagai Media Dakwah

Era kemajuan teknologi dan informasi seperti sekarang, penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan penyampaian ajaran-ajaran Islam (dakwah Islam).

Multimedia dianggap sebagai jalan yang dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih dinamis dan efektif. Kelebihan multimedia di antaranya adalah mampu menggabungkan berbagai unsur seperti audio, gambar, dan teks yang mampu menarik indera pendengar dan penglihat penerima informasi dalam sekaligus, sehingga multimedia memungkinkan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien. Di sini pula, produk multimedia berupa tayangan sinetron yang di dalamnya memiliki misi dakwah Islam atau sering disebut dengan "Sinetron religi" mengharuskan menjadi sebuah medium dakwah yang dianggap lebih efektif untuk diterapkan. Hal tersebut dikarenakan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat dikemas sedemikian

rupa sehingga pesan dakwah disampaikan kepada penonton dengan cara yang halus dan penonton tidak merasa digurui, dan akhirnya pesan tersebut dapat menyentuh hati para penonton. (Musyafak: 2013).

Tentang sinetron religi, menurut Aziz (2012:426) sebagai media dakwah karena memiliki keunikan, yakni: Pertama, secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak, samar-samar, dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan alat ini. Kedua, menyuguhkan pesan hidup lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

BAB III
DESKRIPSI SINETRON “PINTU BERKAH”
DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Sinetron “Pintu Berkah” Indosiar

a) Gambaran Sekilas Sinetron “Pintu Berkah”

Tayangan sinetron "Pintu Berkah" adalah FTV keluarga yang berkisah tentang keberkahan hidup seseorang yang terus melakukan kebaikan meski diterpa cobaan dan ujian hidup berkali-kali. Sinetron Pintu Berkah tayang setiap hari pada pukul 06.00 - 08.00 (Sinetron Pintu Berkah, <http://indosiar.com>)

Komitmen Indosiar dalam usaha dan tanggungjawabnya untuk dapat mengedukasi masyarakat, khususnya kaum hawa/para bapak dan ibu rumah tangga lewat program sinetron Pintu Berkah cukup bisa diacungi jempol. Selain sinetron ini bukan hanya memberikan efek menghibur bagi penontonnya, akan tetapi terus berusaha menyelipkan solusi-solusi dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari melalui visualisasi tayangan Pintu Berkah.

Adapun nilai-nilai edukasi yang dibungkus dalam setiap sinemanya, meskipun samar namun secara tegas ditonjolkan dalam frame cerita yang menyerupai kisah nyata. Terdapat nilai-nilai tentang 'keikhlasan', nilai-nilai tentang 'adab berumah tangga', nilai-nilai tentang 'kepatuhan terhadap ajaran keyakinan', termasuk juga menyenggol nilai-nilai 'karakter manusia'.

Sinetron Pintu Berkah, di dalam Ekspose Survey Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2018 merilis data bahwa sinetron Pintu Berkah berhasil menduduki peringkat ketiga di antara sinetron lain di pertelevisian Indonesia dengan presentase 23,5% dan data tersebut menjadi tontonan favorit setelah sinetron “Dunia Terbalik” dan “Jodoh Wasiat Bapak”. Ini berarti sinetron Pintu Berkah melalui genre dan pesannya diterima oleh masyarakat Indonesia dengan mudah dan cepat.

b) Rumah Produksi Sinetron Pintu Berkah

Sinetron Pintu Berkah berada di bawah naungan PT. Mega Kreasi Films dengan rumah produksi bernama Mega Kreasi Films (MKF). MKF didirikan pada tanggal 9 Januari 2013 oleh Sonu Samtani, Sonya Samtani dan Shalu Mulani yang merupakan anak kandung dari Subagio Samtono atau lebih dikenal sebagai Pak Sam.

Mega Kreasi Films telah berhasil membuat banyak tayangan sinetron FTV yang telah berhasil membuat animo masyarakat untuk menonton sinetron semakin tinggi, seperti sinema Pintu Taubat, Pintu Berkah, Kisah Nyata, dan Azab yang sudah tayang hingga 3500 episode.

c) Sampel Tayangan Sinetron Pintu Berkah

1. Judul : Wanita Penjual Asinan Buah yang Berjuang Merubah Nasibnya

<https://m.vidio.com/watch/1851076-wanita-penjual-asinan-buah-yang-berjuang-merubah-nasibnya-pintu-berkah>

Pemain

Fitri	: Livy Andriany
Lukman	: Husny Ramdhan
Bu Nunung (Ibu Fitri)	: Dharty Manulang
Anita	: Elsyia Syarief
Mansyur (Ayah Lukman)	: Benny Boediman
Rohadi	: Emir Pahlevi

Review

Semenjak Lukman (Husni Ramdan) memilih menikah dengan seorang wanita bernama Fitri (Livy Andriany), semua perusahaan menolaknya dengan alasan yang sama. Sang istri, Fitri, pun masih terus

memberikan semangat pada suaminya tersebut dengan mengajaknya berprofesi sebagai penjual asinan buah.

--

Lukman menaiki mobilnya dan menemui Fitri yang sedang berjualan keliling. Lukman berencana membawa calon istrinya tersebut untuk kenalkan kepada Mansyur, ayah Lukman. Ternyata, Mansyur sudah akan menjodohkan Lukman dengan seorang wanita pilihannya yang bernama Anita. Anita adalah seorang pegawai dan orang kepercayaan Ayah Lukman.

Bu Nunung, ibu Fitri, mengetahui Lukman yang penampilan menarik dan membawa sebuah mobil, akhirnya ia menyetujui Lukman melamar Fitri sebagai istrinya. Bu Nunung memiliki hutang kepada ibu-ibu tetangga yang totalnya sebesar Rp. 3 juta. Bu Nunung menggampangkan oleh karena akan memiliki seorang menantu kaya dan seorang pengusaha.

Lukman bersikeras menikahi Fitri. Lukman menolak menikah dengan Anita. Pak Mansyur kemudian membebaskan pilihan Lukman asalkan mengembalikan fasilitas yang telah diberikan kepada anaknya. Lukman menyetujui. Lukman melepaskan semua fasilitas yang diberikan ayahnya itu.

Lukman dan Fitri pun akhirnya menikah. Bu Nunung sudah senang dan hutang akan segera terbayarkan oleh menantunya yang dianggap kaya itu. Namun pada akhirnya, Bu Nunung mengetahui dan langsung kecewa setelah mendengar Lukman yang sekarang tidak lagi punya apa-apa. Anita yang sedang bersama Pak Mansyur mampir lewat di resepsi Lukman dan Fitri namun hanya memantau saja, dan melihat hal itu, Anita justru memiliki rencana untuk bisa memisahkan Lukman dan Fitri.

Lukman yang sudah tidak punya apa-apa lagi akhirnya menjadi pengangguran meski sudah berusaha mencari pekerjaan kesana kemari,

namun semuanya nihil. Ternyata dalang dibalik itu semua adalah Anita, Anita mengatakan bahwa jika Lukman kembali kepadanya, maka fasilitas yang pernah dimiliki akan kembali dan dapat hidup enak lagi seperti dulu.

Di saat kondisi ekonomi Lukman dan Fitri yang susah, datanglah seorang pria yg terlihat mapan dan sukses, bernama Rohadi. Rohadi adalah mantan pacar Fitri yang masih mengharapkan Fitri kembali ke pangkuannya. Rohadi menjadi penolong saat Bu Nunung terlilit hutang asalkan dapat membantu Rohadi untuk bisa kembali mendapatkan Fitri kembali. Rohadi sampai menraktir bu Nunung di restoran mahal bahkan memanjakannya.

Kondisi Lukman yang menganggur membuatnya tidak nyaman, Fitri akhirnya mengusulkan agar Lukman ikut membantunya berjualan asinan buah keliling. Saat akan beranjak jualan, kepala Fitri tiba-tiba pusing dan ternyata ia positif hamil. Bu Nunung merasa gawat jika Fitri hamil, nanti Rohadi tak bisa memberinya uang lagi.

Di jalan, secara tidak sengaja, Lukman bertemu ayahnya lewat bersama Anita. Lukman berkata bahwa dirinya sekarang berjualan karena istrinya sedang hamil. Pak Mansyur sampai kapanpun tak merestui pernikahan anaknya dengan penjual buah.

--

Berbulan-bulan sudah Rohadi menunggu kabar dari Bu Nunung namun tidak ada kabar, padahal sudah keluar uang banyak. Rohadi melihat Fitri masih bersama Lukman, hingga Rohadi melihat Fitri yang perutnya menunjukkan bahwa ia sedang hamil. Kemudian Bu Nunung dicari oleh Rohadi, seolah-olah Bu Nunung membohonginya.

Suatu hari, Fitri dikabarkan dokter tak bisa melahirkan secara normal, maka terpaksa harus melahirkan secara sesar. Lukman harus mencari uang itu segera. Lukman mencoba meminjam uang ayahnya.

Namun ayahnya memberi syarat yakni harus menceraikan Fitri setelah anaknya lahir. Fitri akhirnya melahirkan bayi perempuan yg cantik karena Lukman bisa membiayai Rumah Sakit.

Lukman harus menepati janjinya kepada ayahnya. Lukman pusing dan minta maaf yang tak terhitung bahwa ia harus meninggalkan Fitri dan anak perempuannya. Lukman akhirnya mencium bayinya sebelum pergi dan setelah kepergiannya, Lukman pun akhirnya menikah dengan Anita.

Suatu hari, Pak Mansyur mendengar Anita sedang telfonan dengan laki-laki yang diduga pacarnya atau selingkuhannya, bahwa sudah melakukan korupsi uang perusahaan Pak Mansyur. Pak Mansyur mendengar itu semua lalu kecewa kepada Anita, Anita berkata iya menikahi Lukman karena harta. Pak Mansyur syok dan sampai sakit jantung lalu masuk Rumah Sakit.

Lukman kemudian menjenguk ayahnya yang sedang diopname. Pak Mansyur kemudian bercerita bahwa Anita bukanlah wanita yg baik, lalu Pak Mansyur meminta maaf kepada anaknya itu lalu ingin Lukman melaporkan Anita kepada Polisi.

Anita mendengar itu dan berencana kabur. Namun Lukman akhirnya berhasil membawa Polisi maka terjadilah aksi kejar-kejaran. Anita terus berusaha melarikan diri namun nasib naas terjadi. Ia terjatuh dan meninggal dunia. Lukman menceritakan hal ini kepada ayahnya, kemudian ayahnya Lukman meminta menemui Fitri lagi.

Rohadi yang masih mengejar-ngerjar Fitri terus ke rumah Fitri, Rohadi menarik-narik tangan Fitri dan kebetulan Lukman lewat lalu membela Fitri. Jika Rohadi macam-macam maka Lukman mengancam akan melaporkannya ke polisi. Lukman mengajak Fitri rujuk lagi dan Bu Nunung setuju. Lukman dan Fitri kini membawa bayi mereka ke hadapan Pak Mansyur.

Bu Nunung jalan sendirian, tinggal sendirian semenjak Fitri rujuk dgn Lukman. Tiba-tiba ada Rohadi datang menghadang untuk meminta Bu Nunung melunasinya, beruntunglah Lukman segera datang lalu melunasi hutang Bu Nunung.

Fitri akhirnya memiliki toko asinan sendiri. Meski Lukman sudah bekerja lagi di perusahaan ayahnya, Fitri tetap mandiri. Lukman bangga kepada Fitri, Bu Nunung akan ikut bantu-bantu di toko dan akhirnya keluarga Lukman pun akhirnya bersatu kembali.

2. Judul : Kisah Ibu Kantin yang Sukses Mengantarkan Anaknya jadi Kepala Sekolah

https://m.vidio.com/watch/1853929-kisah-ibu-kantin-yang-sukses-mengantarkan-anaknya-jadi-kepala-sekolah-pintu-berkah?channel_id=36029803

Pemain

Rahma	: Linda ramadanti
Dahlan	: Oka sugawa
Nina	: Clerence
Adit	: Hazzel Raditya
Farida	: Winda puspita
Damar	: Sigit antonio
Sita	: Syifa Ayu
Kepala Sekolah	: Boma

Review

Dahlan (Oka Sugawa) menjadi seorang satpam di sebuah sekolah, sedangkan Rahma (Linda Ramadhanty) berjualan di kantin sekolah tersebut. Mereka harus berkerja keras untuk kebutuhannya dan membiayai sekolah anak-anaknya. Nina (Clerence) adalah anak yang baik dan rajin membantu orangtuanya berkerja, tapi tidak dengan Damar

(Sigit Antonio) ia tidak terima dengan keadaan keluarganya yang kurang mampu.

--

Rahma baru saja memecahkan sebuah Vas bunga milik majikannya. Hal itu membuat Rahma dipecat dari pekerjaannya sebagai ART. Rahma dan Dahlan kini sama-sama tidak bekerja, dan meski demikian, Rahma masih tetap suka bersedekah meski kondisi sedang susah dan memiliki nominal uang yang seadanya.

Rahma kebetulan bertemu Inah di jalan, Inah yang hendak pulang kampung lalu menawarkan Rahma untuk menggantikannya di kantin sekolah karena kebetulan anak Rahma katanya sekolah juga di sana, sayang jika tak diteruskan. Rahma dibawa ke kepala sekolah untuk diperkenalkan oleh Inah untuk menggantikannya. Tak lama berselang, ada seorang guru mengabarkan bahwa Pak Soleh (sang penjaga sekolah) terkena serangan jantung dan sudah terlalu tua. Rahma mengusulkan agar suaminya karena kebetulan sedang nganggur.

Ibu kontrakan sudah marah-marah karena uang kontrakan sudah nunggak selama Dua bulan, dan Adit membiarkan saja jika diusir, mana tau pindah ke kontrakan yang lebih bagus. Nina mencari kedua orangtuanya dan ternyata ada di dalam sekolahan. Nina pergi ke sekolah menyusul kedua ortunya bahwa harus pergi dari kontrakan, oleh pak Kepala sekolah, maka Dahlan sekeluarga diperbolehkan tinggal di sekolah, Adit dan Nina juga sekolah di sekolah ini, Nina berkata suatu saat akan menjadi kepala sekolah juga. Adit malah merendahkan dan meremehkan rumah yang jelek, Adit seperti kurang bersyukur, Adit bosan hidup miskin. Kata Dahlan bahwa harus menikmati yg sudah ada, mana sabar tapi tak kaya juga. Nina akan belikan rumah untuk kedua orangtuanya jika sukses.

--

Rahma tidak memiliki modal untuk berdagang, Nina menyarankan untuk pinjam ke bibi Farida. Damar katanya itu terserah dari Farida saja,

Farida ini menolak, Damar menyarankan kasih pinjam saja tapi baliknya 1 juta, pinjam 500 ribu. Dahlan terpaksa menerima daripada tidak berjualan.

Nina mau membantu ibunya di kantin, sedangkan Adit dengan ketus tak mau. Setelah lulus dari sekolah ini maka akan pergi dan merantau yang jauh agar bisa kaya, kalau menetap di sini sampai tua pun akan tetap susah.

Akibat perbuatan Adit, Rahma, dan Dahlan ditegur kepala sekolah karena Adit membuat masalah, hal ini mengancam pekerjaan kedua orangtuanya ini yang bisa dikeluarkan bahkan rumah tinggal pemberian akan dicabut. Uang modal sampai habis dirampas Farida untuk membayar cicilan hutang tanpa peduli ada modal dagang.

Di kantin sekolah ada siswi yg bengong karena tak jajan, katanya tak punya uang. Rahma yang kasihan lalu memberikan makanan tersebut secara gratis. Kata gadis itu baru kali ini ada ibu kantin baik hati.

Nina membantu ibunya berjualan gorengan keliling, sementara ibunya berjualan di kantin sekolahnya. Farida kebetulan datang lagi dan Dahlan bisa melunasinya, padahal akan menaikkan hutang dua kali lipat jika telat.

Adit tiba-tiba menagih kedua orangtuanya untuk beli motor, mereka tak ada uang karena nabung untuk Nina kuliah. Nina ingin kuliah di pendidikan agar bisa menjadi kepala sekolah (cita-citanya). Kata Farida, jika mimpi jangan ketinggian, kalau jatuh nanti akan sakit.

Farida pikir-pikir ternyata bisa juga Rahma dan Dahlan menguliahkan anaknya, karena dalam sebulan sudah bisa melunasi hutang. Sita melihat ibunya banyak uang, Sita meminta uang. Damar sendiri berpenghasilan sedikit karena bosnya mendapat proyek sedikit bahkan khawatir dipecat. Farida tak mau kalah dari iparnya, Farida disuruh Damar untuk kerja juga. Kalau di kantin sekolah yang ada saingan dengan Rahma. Damar terpaksa harus ngojek malam-malam hingga motornya oleng dan terjatuh.

Damar dilarikan ke Rumah Sakit dan hanya luka ringan, Damar menyalahkan ini karena Farida, dan kata Farida ini karena Damar tak hati-hati. Dahlan datang menjenguk Damar, memberikan sedikit uang, bagi Damar bahwa hidup Dahlan sudah enak. Pihak sekolah memberi dispensasi SPP Adit dan Nina. Kata Farida coba bisa jualan di kantin juga pasti bisa dapat uang lebih. Damar akan berusaha cari kerjaan lain, Farida berpikir merebut pekerjaan Rahma.

--

Adit menanyakan lagi untuk beli motor. Adit akan beli motor dengan caranya sendiri jika kedua orangtuanya tak membelikannya. Adit yang kesal tak sengaja menabrak Farida, bibinya, Adit sedang jengkel karena ingin membeli motor tapi uang untuk menguliahkan Nina. Kata Farida bisa aja Adit beli motor tanpa harus minta ortu, ayah Adit kan penjaga sekolah dan pegang kunci ruangan. Kata Farida, ambil aja laptop di ruangan, kan banyak, esoknya jual maka bisa beli motor.

Adit menyelusup masuk ke kamar ayahnya lalu beraksi mencuri laptop di sekolah. Adit sempat petantang-petenteng untuk beli motor dari uang hasil curi laptop, di sekolah dilaporkan ada kehilangan laptop, yang memiliki kunci adalah Dahlan, Adit pasti dicurigai sebagai pencuri. Setelah digeledah ternyata ditemukan di rumah Dahlan. Dahlan mengakui jika dirinya yang mengambil hingga Dahlan dipenjara.

Di hadapan orangtuanya, Adit mengaku jika dirinya yang ambil atas ide Farida. Adit melakukan karena khilaf lalu minta maaf. Farida juga menjenguknya di penjara. Adit akhirnya insyaf lalu minta maaf, Adit mau membantu ibunya di kantin. Farida berminat utk bekerja di kantin sekolah. Farida ingin menyingkirkan Rahma sampai memasukkan racun ke makanan yang dijual Rahma hingga yang makan pada sakit perut.

Siswa/siswi pada masuk Rumah Sakit, katanya habis makan makanan dari kantin Rahma. Pak kepala sekolah melarang Rahma untuk berjualan di kantin sekolah. Nina dan Adit memohon agar tak penjarakan

Rahma, asalkan Rahma sekeluarga meninggalkan sekolah ini. Farida menawarkan untuk berjualan lagi dan dapat mengelola kantin.

Sita tak mau tinggal di rumah sekarang yang dekat dengan sekolah, padahal bisa tinggal di rumah lama. Jika tinggal di rumah sekarang bisa hemat dan kaya. Damar memutuskan berhenti bekerja dan cari ide lain. Sita membantu ibunya jualan di kantin, Sita ini paling malas dan malu dilihat teman-temannya.

Rahma berjualan nasi uduk di depan rumahnya, Adit membantu dengan berjualan gorengan keliling. Rahma memang tak bisa kasih sedekah uang tapi bisa memberikan sedekah nasi bungkus dan gorengan.

Dahlan dipenjara dan tiba-tiba terjatuh pingsan, Dahlan dikabarkan kritis, ada pembuluh darah yang pecah di otak. Dahlan hanya meminta Adit untuk menjaga ibu dan kakaknya. Dahlan tiba-tiba tertidur, lalu meninggal dunia.

Damar sekeluarga datang di pemakaman Dahlan, Farida menimpali bahwa kakak Damar meninggal karena istrinya kebanyakan nuntut. Bagi Adit, ayahnya dipenjara karena membela Adit, Adit lah yang mencuri laptop itu. Kalau paman dan bibi ingin menyalahkan, kata Adit salahkan Adit karena Adit mendengar saran Farida untuk mencuri laptop, dan akhirnya Dahlan meninggal dunia.

Farida mengelak, dimana-mana anak pasti membela orangtuanya. Damar terhasut istrinya bahwa Rahma salah menikah dengan kakaknya karena membawa malapetaka, mulai detik ini Damar tak menganggap Rahma dan anaknya sebagai keluarga lagi.

Kantin sekolah di lapak Farida sepi belakangan, tak ada yang membeli. Jika mengharapkan gaji Damar tak akan cukup, Farida juga tak jago masak tapi berani-beraninya buka lapak makanan jadi di kantin mending buka jajanan yang disukai anak-anak. Semua makanan sudah ada di kantin, Farida malah mengusulkan Damar untuk maling laptop. Tak akan ketahuan jika curi 1 atau 2, Damar menolak usul Farida karena

takut ketahuan. Sebentar lagi Sita akan kuliah dan butuh biaya, kalau Damar yang ambil pasti akan ketahuan katanya.

Farida mencari cara lain jika beli laptop rusak di pasar loak lalu tukar dengan laptop di sekolah, Damar merasa benar. Damar akan mencari laptop rusak di pasar. Damar kepergok warga lain membawa laptop dan disangka ingin maling, Damar melarikan diri. Damar berkata ini gara-gara Farida yg menyuruh mencuri. Ini karena Damar tak hati-hati. Damar ingin Farida sewa pengacara, namun Farida pergi begitu saja.

Pak kepala sekolah memanggil Farida ke ruangan bahwa pencurian itu terjadi kedua kalinya, dan itu dilakukan ipar Farida. Apakah memang datang ke sekolah untuk mencuri. Farida minta maaf atas kekhilafan ini, pak kepala sekolah akan memberikan kesempatan sekali lagi tapi Farida tak boleh tinggal di rumah pemberian kepala sekolah yakni di rumah penjaga sekolah.

--

Pak Kepala sekolah mengumumkan kelulusan siswa, ada yang mendapatkan beasiswa dan dia adalah Nina Anggraini. Nina mendapatkan beasiswa meski tidak full. Sita memberitahu ibunya soal Nina mendapatkan beasiswa, nilai Sita saja sudah jelek. Sita ingin kuliah seperti Nina, Farida tak ada biaya dan masih nganggur.

Sepuluh tahun kemudian, Damar keluar dari penjara. Pastinya Damar bisa cari uang lagi untuk menguliahkan Sita. Damar akan berusaha cari kerja lagi kelihatan sulit karena mantan napi dan sudah sakit-sakitan di penjara. Damar disuruh cari kerja dengan gaji besar.

Kini Damar bekerja sebagai kuli bangunan, sebenarnya Damar ingin jadi mandor tapi yang dibutuhkan hanya kuli bangunan. Farida malah protes begitu penghasilan Damar kurang, Damar disuruh naik gaji lagi oleh Farida. Sita tak mau tau, ayahnya harus cari uangnya. Damar disuruh Farida untuk lebih kreatif di masa mudanya.

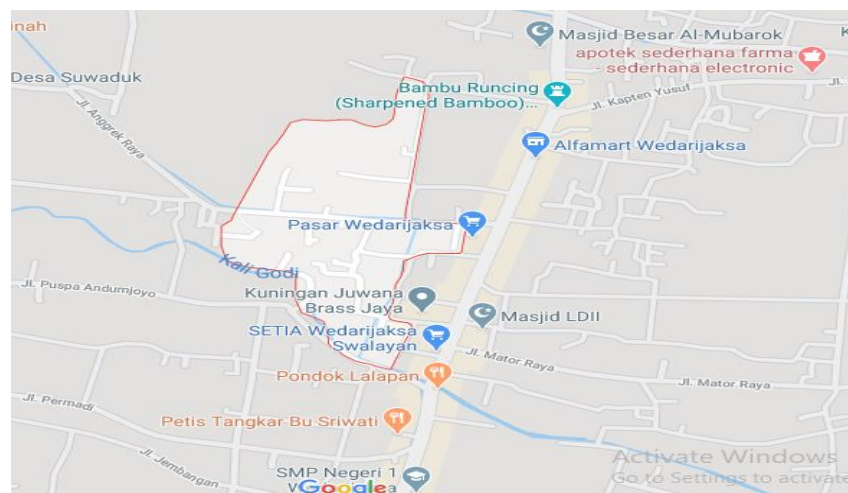
Ada ibu-ibu yg memberitau ke Farida ada sekolahan yang baru dibuka, mereka butuh orang untuk jualan di kantin, ibu itu percaya jika

Farida ada pengalaman. Farida ingin coba. Ibu-ibu membicarakan soal kepala sekolah di sekolah ini masih muda dan sangat baik, katanya mau membantu usaha warga sekitar yang harga sewa tak mahal, dengan ini dapat untung lebih. Pegawai mengantar Farida ke ruang kepala sekolah. Farida kaget bahwa pak kepala itu adalah Nina. Farida malu dan ingin kabur. Sudah 10 tahun tak bertemu. Farida menanyakan Sita kerja dimana dan gimana kabar paman Damar. Farida merasa tak pantas bekerja di sekolah ini, tak lama Sita menelpon Farida untuk mengabarkan soal Damar. Damar jatuh di kamar mandi sampai tak sadarkan diri.

Jantung Damar ini bermasalah dan harus dioperasi. Jika tidak maka membahayakan nyawa Damar. Rahma sekeluarga akan membayar biaya operasi Damar. Adit bersama ibunya memiliki usaha warung makan. Damar malu kepada Adit/Nina karena dulu menzalimi keluarga Rahma. Farida malu kepada Rahma.

B. Deskripsi Obyek Penelitian

1) Gambaran Umum Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa



Dukuh Jekso adalah salah satu dari 5 (lima) dukuh yang ada di desa Wedarijaksa kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati. Dukuh yang berisikan sekitar 1.500 jiwa dari 7,983 Jiwa dan 2,592 KK yang ada di desa Wedarijaksa ini menjadi obyek dari penelitian yang penulis teliti.

Masyarakat desa Wedarijaksa adalah masyarakat yang heterogen/majmuk dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, jika ditinjau dari sarana keagamaan yang ada, masyarakat desa Wedarijaksa secara umum, dan Dukuh Jekso secara khusus adalah masyarakat muslim dalam skala mayoritas yang hidup di desa tersebut. Untuk kondisi yang menjadi obyek penelitian yakni pada ibu rumah tangga adalah rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan untuk lokasi penelitian yang berada di dukuh Jekso ini terdapat 12 RT dan 2 RW. Oleh karena itu, peneliti memilih 12 responden atau narasumber dari masing-masing RT untuk menjadi data. Dari 12 narasumber tersebut yakni:

No	Nama	RT/RW	Profesi
1.	Ibu Qonik	RT 01 RW 01	Ibu Rumah Tangga
2.	Ibu fatimatus Zahra	RT 04 RW 01	Ibu Rumah Tangga
3.	Ibu Rukhamnah	RT 03 RW 01	Ibu Rumah Tangga
4.	Ibu Yannah	RT 05 RW 01	Ibu Rumah Tangga
5.	Ibu Zaenah	RT 06 RW 01	Ibu Rumah Tangga
6.	Ibu Sukaenah	RT 02 RW 01	Ibu Rumah Tangga
7.	Ibu asbarokatin	RT.04 RW 02	Ibu Rumah Tangga
8.	Ibu Nurhannah	RT 03 RW 02	Ibu Rumah Tangga
9.	Ibu Aruminingsih	RT 02 RW 02	Ibu Rumah Tangga
10.	Ibu Yati	RT 05 RW 02	Ibu Rumah Tangga
11.	Ibu Nasihatun	RT 01 RW 02	Ibu Rumah Tangga
12.	Ibu Sutarni	RT 04 RW 02	Ibu Rumah Tangga

BAB IV

ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP SINETRON “PINTU BERKAH” DI INDOSIAR PADA IBU RUMAH TANGGA DI DUKUH JEKSO DESA WEDARIJAKSA KECAMATAN WEDARIJAKSA KABUPATEN PATI

Sebagaimana sudah peneliti jelaskan pada bab awal yakni di dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik analisis dengan teknik analisis data kualitatif yang deskriptif. Dalam menganalisis data yang sudah melalui pemeriksaan keabsahan data. Kemudian, mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif (Moleong, 2011: 247). Analisis data di dalam penelitian ini tersaji setelah memperoleh data jawaban dari pertanyaan narasumber tentang hal yang digali yaitu respon atas tayangan.

Berikut data dan analisis tentang respon Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sintron "Pintu Berkah" yang ada di Indosiar:

A. Respon Kognitif

Respon kognitif yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak. Berikut respon kognitif Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sinetron "Pintu Berkah" yang digali melalui 7 pertanyaan terkait.

Tabel 1: Pertanyaan Respon Kognitif

1.	Apakah Anda mengerti tentang sinetron religi?
2	Menurut Anda bagaimana pengertian sinetron religi?
3	Apakah Anda tahu dan menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah"? di Indosiar?
4	Menurut Anda, apakah tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar

	tergolong program religi yang baik untuk ditonton?
5	Apakah Anda mendapatkan informasi atau pengetahuan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
6	Bagaimana pendapat Anda tentang materi atau tema yang ada dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
7	Apakah menurut Anda materi atau tema dari pesan yang disampaikan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar sudah jelas sumbernya?

1) Apakah Anda mengerti tentang sinetron religi?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dari obyek penelitian tentang hal yang dikaji yaitu sinetron religi yang ada di televisi (Pintu Berkah Indosiar).

Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 2 : Jawaban Respon Kognitif 1

Ibu Asbarokatin	<i>Ya saya tahu mas..</i>
Ibu Qonik	<i>Saya mengerti</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Oh tentu karena saya sering nonton mas</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Iya</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Tahu mas..</i>
Ibu Yati	<i>Lumayan mas.</i>
Ibu Yannah	<i>Ya, jelas</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Ya, saya mengerti</i>
Ibu Nasihatun	<i>Tahu mas saya</i>
Ibu Zaenah	<i>Ngerti mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Tahu mas</i>
Ibu Sukaenah	<i>Sering nonton mas jadi tahu</i>

Semua narasumber menunjukkan jawaban positif terhadap pertanyaan yang disajikan. Narasumber terlihat yakin dalam mengetahui apa itu

sinetron religi, hanya Ibu Yati yang menjawab “*lumayan*”. Namun jawaban tersebut dianggap sah karena memungkinkan bahwa narasumber cukup dalam mengetahui sinetron yang ditontonnya, sehingga dapat dilanjutkan untuk pertanyaan selanjutnya.

Dalam hal ini menjadi respon kognitif, sebagaimana (Rahkmat, 1999: 118), yaitu suatu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh masyarakat. Dalam pertanyaan ini, respon kognitif yang didapatkan adalah sebuah pengetahuan obyek tentang kajian yang diteliti yaitu sinetron religi, dan obyek merespon secara positif karena semua narasumber mengetahui tentang apa itu sinetron religi sebagai pengetahuan awal terhadap obyek yang sedang ditontonnya yakni sinetron religi pintu berkah Indosiar.

Ibu rumah tangga dukuh Jekso mengerti (mengetahui) tentang tayangan (sinetron) yang ditontonnya yakni sinetron yang memiliki ajakan dakwah Islam, sebagaimana Musyafak (2013), sinetron religi sebagai sebuah medium dakwah yang dianggap lebih efektif untuk diterapkan dalam bentuk tayangan serial untuk dinikmati dan menjadi sumber pengetahuan.

2) Menurut Anda bagaimana pengertian sinetron religi?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengertian sinetron religi menurut narasumber. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 3 : Jawaban Respon Kognitif 2

Ibu Asbarokatin	<i>Kalau menurut saya, sinetron religi itu apa ya, bisa dilihat dari ceritanya terdapat unsur-unsur beragama Islam. Nah itu bisa memberi pelajaran yang berharga bagi yang menonton</i>
Ibu Qonik	<i>Sinetron religi adalah program drama bersambung islami dari TV biasanya berupa</i>

	<i>pelajaran atau hikmah.</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Sinetron religi itu tayangan Islami yang orang bisa mengerti makna hidup dan orang bisa bermanfaat bagi yang lain</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Sinetron yang sifatnya islami mas dan juga banyak sekali yang baik-baik</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Itu mas.. Sinetron yang jalan ceritanya dibuat dari materi-materi ajaran Islam, biasanya kisah-kisah nyata yang ada di dalam masyarakat</i>
Ibu Yati	<i>Yang ada siraman rohaninya itu mas.. Kayak diingetin kalau besok akan mati..</i>
Ibu Yannah	<i>Bagus, karena bisa menginspirasi banyak orang agar lebih baik lagi dan tau tentang agama</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Sinetron religi adalah sebuah film yang mengisyaratkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, pada bulan ramadhan saat ini, kita dianjurkan memberi takjil kepada orang yang membutuhkan. Seperti, saudara anak yatim dan orang miskin</i>
Ibu Nasihatun	<i>Pokoknya sinetron yang islam mas</i>
Ibu Zaenah	<i>Itu mas ya sinetron religi atau Islam</i>
Ibu Sutarni	<i>Sinetron kisah kisah yang mengajak kebaikan mas intinya itu</i>
Ibu Sukaenah	<i>Sinetron yang ngajarin berbuat baik mas dan ingat Allah</i>

Di dalam pertanyaan kedua ini, narasumber menunjukkan jawaban positif terhadap pertanyaan yang disajikan. Semua narasumber dapat memberi jawaban tentang pengertian dari sinetron religi menurut pemahamannya

masing-masing. Semua narasumber mengidentikkan bahwa sinetron religi berisi tentang tayangan keislaman yang positif, yang disajikan dalam bentuk drama sinetron.

Berdasarkan teori respon yang dikemukakan Subandi (1982:50), respon adalah umpan balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi. Narasumber telah memberikan *feedback* pengetahuannya dengan menjawab lebih dalam yang bukan hanya tahu saja, tapi sudah memahami secara definitif dan kontekstual tentang sinetron religi yang mereka tonton.

Sinetron religi, sebagaimana Aziz (2012:426) adalah sebagai media dakwah dengan keunikan yang dimiliki, yakni: Pertama, secara psikologis, sinetron yang menyuguhkan secara hidup dan tampak yang dengan banyak hal yang abstrak, samar-samar, dan sulit diterangkan dengan kata-kata tentang religiusitas masyarakat sesuai dengan agama dapat disuguhkan kepada khalayak secara lebih baik dan efisien. Kedua, dapat menyuguhkan pesan hidup yang lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan masyarakat tentang religi.

Para narasumber menjelaskan bahwa pengertian sinetron religi yang dipahami adalah sebuah tayangan yang memiliki pengetahuan agama yang ada di dalamnya, yang dalam hal ini sinetron Pintu Berkah Indosiar adalah tayangan sinetron keislaman yang dapat diambil pelajaran yang ada di dalam visual (adegan) sinetron Pintu Berkah.

3) Apakah Anda tahu dan menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah"? di Indosiar?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah narasumber mengetahui dan menonton sinetron Pintu Berkah. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 4 : Jawaban Respon Kognitif 3

Ibu Asbarokatin	<i>Ya saya tahu dan sering nonton soalnya..</i>
Ibu Qonik	<i>Ya..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Sering mas, biasanya sama suami dan anak saya..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Biasa nonton kalau itu mas..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Tahu dan sering nonton mas.</i>
Ibu Yati	<i>Jarang sih mas.. Kadang-kadang saja</i>
Ibu Yannah	<i>Iya, saya sering menontonnya</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Ya, saya tahu dan saya juga selalu menonton sinetron pintu berkah</i>
Ibu Nasihatun	<i>Tahu mas saya mas nonton juga</i>
Ibu Zaenah	<i>Kadang-kadang mas saya nontonnya</i>
Ibu Sutarni	<i>Nggak terlalu sering tapi nonton mas karena ya sinetronnya itu</i>
Ibu Sukaenah	<i>Di sini ya rata-rata pada nonton mas buat ibu-ibu</i>

Data narasumber menunjukkan jawaban positif terhadap pertanyaan yang disajikan. Semua narasumber dapat memberi jawaban yakni mengetahui dan menonton sinetron Pintu Berkah yang ada di Indosiar sebagai kegiatannya sehari-hari, meskipun ada dua narasumber yang mengatakan kadang-kadang saja menonton sinetron Pintu Berkah Indosiar.

Respon kognitif yang didapatkan narasumber (ibu rumah tangga) dukuh Jekso sudah menunjukkan suatu pengetahuan tentang apa yang ia tonton yakni sinetron Pintu Berkah yang ada di Indosiar telah diketahui secara benar dan pasti tentang sinetron tersebut.

Sebagaimana jawaban dari para narasumber, respon kognitif terlihat dari yang dilakukan masyarakat yakni mereka menjadikan kegiatan menonton sinetron tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan menjadi

tontonan untuk bisa didapatkan suatu hal atau informasi dan pengetahuan religiusitas dari tayangan sinetron Pintu Berkah tersebut.

- 4) Menurut Anda, apakah tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar tergolong program religi yang baik untuk ditonton?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah sinetron Pintu Berkah baik ataukah buruk untuk ditonton. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 5 : Jawaban Respon Kognitif 4

Ibu Asbarokatin	<i>Ya sinetron Pintu Berkah ini bagus banget menurut saya karena ada pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dan diterapkan di dalam kehidupan mas..</i>
Ibu Qonik	<i>Sangat baik.. Bukan hanya menghibur, tapi juga bisa memberikan solusi</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Baik ya, malah sangat bagus, karena bisa menghadapi sisi kehidupan orang lain dengan berbagai ujian, cobaan, untuk jadi teladan bagi si penonton.</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Baik mas.. Karena ya itu banyak manfaatnya semisal kita meniru yang baik-baik kan mas.. Dapat hikmah...</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Kalau menurut saya mas, cukup baik sih karena sinetron-sinetron seperti pintu berkah ini dibuat ya fungsinya untuk berdakwah dan memberi ilmu ajaran Islam.</i>
Ibu Yati	<i>Kalau kebanyakan ibu-ibu ya senang mas..</i>
Ibu Yannah	<i>Iya tentu, secara pribadi saya sangat senang menonton film pintu berkah ini karena banyak nilai-nilai tentang keikhlasan, puasa ramadhan untuk berbagi rezeki, nilai-nilai tentang adab ke</i>

	<i>rumah tetangga, nilai-nilai tentang kepatuhan terhadap ajaran keyakinan, termasuk juga menyanggol nilai-nilai tentang karakter manusia di dalamnya.</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Iya karena ceritanya biasanya datang dari kehidupan sehari-hari misalnya soal moralitas baik dan buruk</i>
Ibu Nasihatun	<i>Baik sih mas banyak yang bisa diambil</i>
Ibu Zaenah	<i>Ceritanya udah kayak nyata jadi bikin kita bisa inget untuk memperbaiki diri. Baik kok mas.</i>
Ibu Sutarni	<i>Mengajarkan yang buruk menjadi baik agar kita tidak melakukan perbuatan buruk mas. Bagus sih untuk ditonton.</i>
Ibu Sukaenah	<i>Lumayan bagus mas kadang sampai takut sendiri ingat dosa kita</i>

Semua narasumber menunjukkan bahwa sinetron Pintu Berkah disukai dan dianggap baik ketika menonton sinetron Pintu Berkah yang ada di Indosiar. Melihat jawaban tersebut, masyarakat (ibu rumah tangga Dukuh Jekso) menunjukkan bahwa mereka berani menilai atau mengklasifikasi tentang sinetron yang mereka tonton.

Sebuah respon yakni jawaban “baik” dari penonton terhadap tayangan sinetron Pintu Berkah di Indosiar adalah bentuk respon kognitif sehingga sinetron Pintu Berkah di Indosiar cukup bisa diterima oleh ibu rumah tangga dukuh Jekso.

- 5) Apakah Anda mendapatkan informasi atau pengetahuan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah narasumber mendapatkan informasi atau pengetahuan dari sinetron Pintu Berkah yang ditontonnya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 6 : Jawaban Respon Kognitif 5

Ibu Asbarokatin	<i>Ya mas, setelah menonton film itu, awalnya saya kurang begitu tahu tentang makna sabar misalnya. Sekarang saya jadinya tahu makna sabar yang sebenarnya..</i>
Ibu Qonik	<i>Ya..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Namanya juga sinetron religi mas, pasti banyak ajaran Islam seperti berbuat kebaikan maka akan mendapat kebaikan, dan sebaliknya bagi yang kejahatan..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Banyak ilmu, jadi ya seperti yang saya bilang jadi iya..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Dapat mas.. Seperti ilmu tentang perjuangan, kesabaran, dan doa kepada Allah. Nah biasanya juga di film pintu berkah menceritakan orang yang berjuang dalam berdoa kepada Allah nantinya akan mendapat keberkahan dari Allah.</i>
Ibu Yati	<i>Ya mas.. Ada pelajaran yang bisa diambil pas lagi nonton..</i>
Ibu Yannah	<i>Ya, karena bisa memotivasi banyak orang agar orang-orang Islam dapat ilmu pengetahuan tentang ajaran agama ulama tertentu</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Sangat banyak pengetahuan yang saya dapatkan ketika saya menonton tayangan sinetron pintu berkah yaitu menurut saya sinetron ini bukan hanya memberikan efek menghibur pagi yang menonton akan tetapi juga memberikan solusi bagi permasalahan di kehidupan sehari-hari.</i>

Ibu Nasihatun	<i>Dapat mas.. Ngingetin kita sama agama</i>
Ibu Zaenah	<i>Iya mas ilmu tentang berbuat baik dan ingat Allah di sinetron itu mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Banyak mas kalau menurut saya</i>
Ibu Sukaenah	<i>Ceritanya kayak kisah nyata jadi banyak ilmu yang bisa dipelajari mas</i>

Mayoritas narasumber menjawab Ya, berarti menunjukkan jawaban positif terhadap pertanyaan yang disajikan dan semua narasumber dapat memberi jawaban. Semua narasumber menunjukkan bahwa terdapat ilmu yang dapat diambil dari sinetron Pintu Berkah.

Ilmu atau ajaran Islam yang dimuat atau dikemas dengan bentuk sinetron dakwah (Pintu Berkah) memang dapat dikatakan diterima oleh masyarakat. Jika tidak, maka respon masyarakat terhadap kualitas dakwah tersebut patut untuk dipertanyakan. Sebagaimana Ma'arif (1994:101) menyimpulkan makna dakwah di dalam al-Qur'an yakni tidak hanya menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan mengajak orang lain ke jalan yang benar berupa suatu ilmu yang dapat dipelajari masyarakat muslim yang sedang belajar pengetahuan agama.

- 6) Bagaimana pendapat Anda tentang materi atau tema yang ada dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui pendapat tentang materi atau tema di sinetron Pintu Berkah yang ditontonnya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 7 : Jawaban Respon Kognitif 6

Ibu Asbarokatin	<i>Kalau menurut saya tema yang disajikan cukup menarik dan bikin penasaran. Jadinya ada rasa ingin dan terus untuk nonton..</i>
-----------------	--

Ibu Qonik	<i>Bagus banget.. Pada episode sarjana yang ikhlas.. Mengajarkan ikhlas buat sarjana kalau belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Bagus.. Karena sesuai kondisi masyarakat yang rata-rata ekonomi menengah yang banyak ujian hidup.. Contoh segalanya ngga bisa sesuai dengan uang..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Inspiratif sekali mas.. Kayak doa restu ibu jadi lan sukses.. Ceritanya bikin baper..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Bagus.. Temanya itu sesuai dengan kisah nyata yang terjadi di sekitar kita mas.. contoh kemaren saya nonton itu judulnya buruh kecil yang teraniaya perusahaan dan buruh tetap bersabar.</i>
Ibu Yati	<i>Kurang begitu ingat mas.. Ada sedih dan taubat lah intinya..</i>
Ibu Yannah	<i>Sangat bagus, karena mengandung ajaran islam apalagi pas lagi bulan puasa ini, tema ini cocok dijadikan pelajaran, hiburan semisal kalau lagi puasa tidak boleh maksiat, banyak sedekah, banyak beribadah kepada Allah dan sebagainya</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Menarik dan tidak membosankan hal ini karena sinetron pintu berkah selalu mengisahkan dan memberi semangat kepada masyarakat bahwa hidup manusia itu terdapat unsur keberkahan di dalamnya.</i>
Ibu Nasihatun	<i>Menginsiparasi mas..</i>
Ibu Zaenah	<i>Intinya perjuangan, sabar dan Ingat Allah mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Kisah-kisah kehidupan dan yang nggak baik</i>

	<i>akan dapat balasan yang setimpal mas.. bagus sih di kehidupan nyata juga gitu</i>
Ibu Sukaenah	<i>Mengajak kita agar tidak mengikuti yang buruk mas karna bukan ajaran Islam itu.</i>

Narasumber dalam menjawab pertanyaan ini menunjukkan bahwa sinetron Pintu Berkah memiliki materi dan tema yang dapat diterima secara baik dan menginspirasi penontonnya, selain itu dapat pula mengajak untuk melakukan kebaikan sesuai ajaran Islam.

Narasumber mengaku terinspirasi dari dakwah yang ditayangkan dan dikemas dalam bentuk sinetron tersebut adalah bentuk keberhasilan dari tayangan yang sedang diusahakan untuk diterima atau mendapatkan respon baik oleh masyarakat.

Pesan dakwah yang disampaikan kepada penonton dengan cara yang halus dan penonton tidak merasa digurui, dan akhirnya pesan tersebut dapat menyentuh hati para penonton atau menginspirasi, (Musyafak: 2013).

- 7) Apakah menurut Anda materi atau tema dari pesan yang disampaikan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar sudah jelas sumbernya?

Pertanyaan ini adalah untuk mengetahui kejelasan sumber dari tema yang diangkat dalam sinetron Pintu Berkah yang ditontonnya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 8 : Jawaban Respon Kognitif 7

Ibu Asbarokatin	<i>Ya sudah jelas. Saya sebagai penonton itu saya menikmati sekali jalan ceritanya...</i>
Ibu Qonik	<i>Ya.. Banyak nilai edukasi mas..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Tentu, karena orang yang berkecimpung di dalamnya biasanya kordinasi dengan tokoh agama. Kalau melenceng ya akan dapat respon yang buruk bagi masyarakat..</i>

Ibu Fatimatus Zahro	<i>Iya mas, karena nilai-nilainya sesuai dengan ajaran Islam dan biasanya di sinetron itu ada ustadnya yang sering memberi pencerahan..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Bagus.. Temanya itu sesuai dengan kisah nyata yang terjadi di sekitar kita mas.. contoh kemaren saya nonton itu judulnya buruh kecil yang teraniaya perusahaan dan buruh tetap bersabar.</i>
Ibu Yati	<i>Sudah jelas mas.. Pesan yang disampaikan dipahami.</i>
Ibu Yannah	<i>Ya jelas, karena dari pihak pengarang ceritanya sudah berdiskusi dengan tokoh agama.</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Jelas, sutradara tentunya ketika mengangkat tema tentang sinetron religi tentunya akan mengarah pada perbuatan religi yang bersumber dari al-quran, hadis, ijma, qiyas dn cerita rosul.</i>
Ibu Nasihatun	<i>Kalau menurut saya sudah mas</i>
Ibu Zaenah	<i>Sudah jelas mas.. Kayak yang di pengajian juga gitu.</i>
Ibu Sutarni	<i>Kalau menurut saya jelas mas</i>
Ibu Sukaenah	<i>Sudah jelas sumbernya mengajak kebaikan dan ingat Allah kok mas</i>

Terkait sumber dalam narasumber masih memahami maksud sinetron pintu berkah dari pesan yang disampaikan saja. Ibu Nurhamnah dan Ibu Fatimatus Zahro yang memberikan jawaban yang lebih positif yakni terdapat analisa bahwa tim produksi memiliki tanggungjawab dalam konten

dan terdapat ahli agama dalam mengawal jalannya proses produksi sinetron Pintu Berkah.

Narasumber memberikan respon berupa respon kognitif melalui pemahaman bahwa nilai yang disampaikan sudah sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut menjadi implementasi bahwa sinetron telah menjadi bagian dari tujuan dakwah, yang mana dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Mubarok, 2006: 5-6). Sebagai petunjuk kehidupan masyarakat muslim melalui medium sinetron religi.

B. Respon Afektif

Respon ini berhubungan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu. Berikut respon Afektif Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sinetron "Pintu Berkah" yang digali melalui 4 pertanyaan terkait.

8) Apakah Anda pro atau kontra dengan tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar? Mengapa?

Pertanyaan ini ditujukan adalah untuk mengetahui apakah narasumber pro ataukah kontra dengan sinetron Pintu Berkah yang ditontonnya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 9 : Jawaban Respon Afektif 8

Ibu Asbarokatin	<i>Kalau saya pro mas, mendukung.. Menurut saya sinetron ini banyak nilai positifnya..</i>
Ibu Qonik	<i>Kalau saya mendukung, ya tadi banyak nilai edukasinya..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Karena saya senang jadi saya pro..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Pro mas, karena pesan moralnya bisa jadi contoh buat orangtua ataupun anal zaman sekarang mas karena bisa dijadikan pengingat</i>

	<i>tentang anjuran dan larangan yang ada di ajaran Islam mas..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Kalau saya pro, karena sinetron itu bisa dijadikan media untuk belajar agama Islam..</i>
Ibu Yati	<i>Tergantung mas.. Kadang ya seneng, kadang biasa saja..</i>
Ibu Yannah	<i>Pro, karena tayangan di sinetron tersebut mengandung siraman rohani, hal-hal yang baik-baik lah yang bermanfaat bagi masyarakat</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Kalau saya pro (mendukung) sekali program sinetron pintu berkah, ya karena drama religi ini mengisahkan tentang sebuah keluarga yang sedang diberi ujian kehidupan.</i>
Ibu Nasihatun	<i>Setuju aja mas kalau saya</i>
Ibu Zaenah	<i>Kadang-kadang iya kadang biasa aja mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Pro aja mas kalau saya</i>
Ibu Sukaenah	<i>Setuju mas lumayan bermanfaat biar yang orang jahat pada taubat</i>

Dalam pertanyaan ini, masyarakat/narasumber mayoritas memilih mendukung alias pro terhadap tayangan serial religi sinetron Pintu Berkah di Indosiar dengan alasan banyak pesan moral dan nilai edukatif yang bermanfaat. Alasan pro yang dijawab oleh narasumber diantaranya mereka meyakini bahwa melalui sinetron religi dapat menjadikan media pembelajaran agama Islam yang dapat membantu pengambilan sikap beragamanya mereka sebagai umat Islam.

Perubahan sikap setelah rutin menonton sinetron religi Pintu Berkah yang mulai rutin ditontonnya dapat mempengaruhi sikap berupa dukungan tentang materi dakwah yang disajikan tayangan sinetron Pintu Berkah Indosiar.

- 9) Tema apa yang paling Anda sukai atau berkesan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Pertanyaan ini ditujukan adalah untuk mengetahui tema apa yang paling diingat atau berkesan bagi masyarakat ibu-ibu di dalam sinetron Pintu Berkah yang ditontonnya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 10 : Jawaban Respon Afektif 9

Ibu Asbarokatin	<i>Apa ya banyak sekali sekali soalnya. Tapi yang paling saya sukai itu segment Takdir Indah Tukang Bajai kayaknya..</i>
Ibu Qonik	<i>Banyak mas.. banyak yang baik..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Yang paling berkesan bagi saya itu tentang anak Yatim yang berjuang cari ilmu.. Sampai segitunya...</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Itu tadi mas doa restu ibu sebagai jalan sukses temanya..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Itu mas.. Doa si pemulung yang mengantar anaknya menjadi seorang dokter.</i>
Ibu Yati	<i>Lupa mas saya.</i>
Ibu Yannah	<i>Jagung bakar pembawa berkah untuk bocah yang ditelantarkan ayahnya</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Tema yang paling aku suka dari sinetron pintu berkah yaitu doa restu ibu jalan sukses untukku</i>
Ibu Nasihatun	<i>Nggak hafal mas</i>
Ibu Zaenah	<i>Anak yatim tapi lupa judulnya</i>
Ibu Sutarni	<i>Itu mas seinget saya tentang haji nggak tau judulnya apa</i>
Ibu Sukaenah	<i>Yang orang miskin karena berjuang jadi bisa sukses mas</i>

Narasumber rata-rata bahkan sampai mengingat tema yang berkesan baginya setelah menonton sinetron Pintu Berkah di Indosiar seperti ibu Asbarokatin, Ibu Nurhamnah, Ibu Fatimatus Zahro, dan Ibu Aruminingsih. Sehingga di sini dapat dikatakan mendapatkan respon afektif yang positif dalam tema yang disajikan.

Respon berupa ingatan tentang tema yang diangkat di serial sinetron Pintu Berkah menunjukkan sisi positif dari tayangan sinetron tersebut. Sehingga melalui medium multimedia memungkinkan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien. Di sini pula, produk multimedia berupa tayangan sinetron yang di dalamnya memiliki misi dakwah Islam dapat terealisasi.

- 10) Bagaimana pendapat Anda setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Dalam hal ini untuk mengetahui respon penonton setelah selesai menonton sinetron Pintu Berkah melalui pendapat pribadinya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 11 : Jawaban Respon Afektif 10

Ibu Asbarokatin	<i>Setelah menonton saya banyak tahu tentang kesabaran, kejujuran.. yang bisa saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari..</i>
Ibu Qonik	<i>Setelah menonton hati saya terbuka..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Biasanya sampai nangis, seolah itu diri saya.. Saya bayangin anak saya yang seperti itu, padahal anak saya manjane poll..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Banyak mas.. Saya menjadi lebih sayang keluarga dan patuh pada suami saya dan selelu berbuat baik pada siapapun.</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Sering terbawa suasana jadi terharu dan baper mas..</i>

Ibu Yati	<i>Apa ya mas.. biasa saja.. ya abis nonton nanti nonton lagi..</i>
Ibu Yannah	<i>Terharu, sampai baper mas, meliat cerita-ceritanya kadang sedih kadang bahagia, ada yang merintih dari bawah hingga sukses. Apalagi lagunya, bikin baper.</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Karena saya baperan orangnya jadi ketika segmen sedih saya langsung kebawa perasaan nangis ya intinya sangat menginspirasi lah sinetron pintu berkah ini.</i>
Ibu Nasihatun	<i>Banyak ilmu yang bisa saya dapat seperti sabar</i>
Ibu Zaenah	<i>Saya jadi mikir bisa ngindari yang nggak baik baik mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Gimana ya mas.. tersentuh</i>
Ibu Sukaenah	<i>Dapat ilmu memperbaiki diri sih mas</i>

Narasumber merasa setelah menonton sinetron Pintu Berkah di Indosiar terbawa suasana yang disajikan di dalam tayangan. Seperti halnya hatinya menjadi terbuka, terharu, mengetahui kesabaran dan kejujuran, hingga mengeluarkan air mata. Demikian pendapat narasumber setelah menonton.

Terjadi perubahan sikap setelah menonton adalah bentuk respon afektik yang positif, seperti terbukanya hati dan lebih menyayangi keluarganya dari sebelumnya menunjukkan sikap perbaikan diri. Sebagaimana Muryana (2006), faktor internal individu berpengaruh terhadap perilaku sosial yaitu harga diri (*self esteem*) dan faktor kecerdasan (*intelligence*). Mereka mengetahui, kemudian mencoba mulai merealisasi yang diketahuinya.

- 11) Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh (positif atau negatif) setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Dalam hal ini untuk mengetahui respon penonton setelah selesai menonton sinetron Pintu Berkah melalui pendapat pribadinya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 12 : Jawaban Respon Afektif 11

Ibu Asbarokatin	<i>Kalau menurut saya sinetron ini tergolong sangat positif untuk saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari..</i>
Ibu Qonik	<i>Tergantung penonton melihatnya mas..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Ya tayangan positif atau negatif itu tergantung penontonnya.. Karena anggapan yang berbeda-beda...</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Banyak positifnya mas kalau menurutku.. temanya menarik dan jalan ceritanya inspiratif mas.. kurang lebih seperti itu mas..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Kalau menurutku mas, sinetron religi itu ya punya pengaruh positif mas.. Karena ya itu, kalau bisa dipetik hikmahnya yang baik-baik dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti itu..</i>
Ibu Yati	<i>Positif aja sih mas sebagai pengeleng (pengingat)..</i>
Ibu Yannah	<i>Positif, karena banyak mengandung pesan dan kesan tentang kehidupan dan banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam menonton film tersebut.</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Kalau menurut saya banya pengaruh positif nya sih, tapi ya tergantung individu</i>
Ibu Nasihatun	<i>Tergantung yang nonton kalau itu mas</i>
Ibu Zaenah	<i>Positif sih mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Positif</i>

Ibu Sukaenah	<i>Positif mas</i>
--------------	--------------------

Sebagian narasumber merasa mendapatkan efek positif setelah menonton sinetron Pintu Berkah di Indosiar, sedangkan sebagian lagi mengaku tergantung penonton dalam memahami dan menerima tayangan tersebut. Dalam jawaban narasumber menunjukkan faktor internal sangat mempengaruhi respon yang akan didapatkan. Jika individu tidak memahami secara baik, maka pesan dakwah yang diberikan pun akan hanya sampai pada respon kognitif saja.

C. Respon Konatif

Respon Konatif yaitu respon yang berhubungan dengan dorongan dan perilaku nyata khalayak, yaitu yang meliputi tindakan atau kebiasaan (Rahkmat, 1999: 118). Berikut respon Konatif Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sinetron "Pintu Berkah yang digali melalui 3 pertanyaan terkait.

12) Apakah Anda tetap melanjutkan menonton atau meninggalkan tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Pertanyaan ini ditujukan adalah untuk mengetahui apakah narasumber dalam perilakunya atau tindakannya tetap melanjutkan menonton atautkah tidak. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 13 : Jawaban Respon Afektif 12

Ibu Asbarokatin	<i>Ya tergantung aktivitas saya mas.. Kalau pas lagi ngga sibuk ya saya lanjut nonton, kalau sibuk ya bisa nonton di Youtube..</i>
Ibu Qonik	<i>Kalau saya ya lanjut, karena suka sinetron religi dan juga pemain-pemainnya..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Saya tetap nonton kalau ceritanya bagus..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Melanjutkan mas.. Karena salah satu sinetron</i>

	<i>favorit saya sebagai ibu rumah tangga..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Kalau saya lagi gak ada acara ya nonton sampai selesai mas..</i>
Ibu Yati	<i>Gak tentu mas.. Kalau ngga lagi ngurus ngurus ya nonton lagi..</i>
Ibu Yannah	<i>Ya tetap melanjutkan kalau tidak ada kegiatan atau acara</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Melanjutkan saya mas.</i>
Ibu Nasihatun	<i>Tergantung</i>
Ibu Zaenah	<i>Tetep nontong melanjutkan kalau gak ada kegiatan lain mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Kalau seneng ya tetep lanjut lagi</i>
Ibu Sukaenah	<i>Tergantung kalau lega ya melanjutkan</i>

Dalam pertanyaan ini, masyarakat/narasumber rata-rata berpendapat akan menonton sinetron Pintu Berkah di Indosiar jika tidak ada kegiatan lain. Sikap melakukan hal yang berulang-ulang adalah keyakinan setelah bersikap pro terhadap apa yang telah mereka dapatkan.

- 13) Apakah Anda menerapkan ilmu atau pengetahuan yang Anda dapatkan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Pertanyaan ini ditujukan adalah untuk mengetahui apakah narasumber dalam perilakunya atau tindakannya tetap melanjutkan menonton ataukah tidak. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 14 : Jawaban Respon Afektif 13

Ibu Asbarokatin	<i>Ya mas, saya terapkan, terkadang suka keinget apa yang ada di dalam sinetron itu..</i>
Ibu Qonik	<i>Ya saya menerapkan.. Salah satunya ikhlas, karena saya percaya kalau manusia itu punya takdir yang ditentukan oleh Allah..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Sesuatu yang saya tonton harus memberikan</i>

	<i>sesuatu yang berharga.. Karena saya muslim, saya harus berusaha untuk bisa memperbaiki keislaman saya mas..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Intinya saya suka nonton yang baik-baik...</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Saya orang Islam, apabila ada sesuatu yang baik dan dianjurkan Islam, ya saya terapkan mas..</i>
Ibu Yati	<i>Kurang paham mas saya..</i>
Ibu Yannah	<i>Iya, tentu karena saya seorang muslim yang harus menjalankan kewajiban-kewajiban yang sudah diajarkan nabi Muhamad SAW. Misalnya sinetron itu menayanagan tentang perjuangan seorang anak yatim piatu yang mencari nafkah pada bulan ramadhan ini.</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Tentu akan saya terapkan dalam kehidupan</i>
Ibu Nasihatun	<i>Ya mas insya allah menerapkan</i>
Ibu Zaenah	<i>Sebisanya dikerjakan kalau udah dapat ilmu dari nonton sinetron mas</i>
Ibu Sutarni	<i>Insya allah mas</i>
Ibu Sukaenah	<i>Sebagai orang Islam saya saya mengambil yang baik untuk kehidupan mas</i>

Dalam pertanyaan ini, masyarakat/narasumber rata-rata berpendapat akan melalukan hal dianggapnya baik di dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yakni dengan menerapkan apa yang ditampilkan di dalam sinetron Pintu Berkah di Indosiar. Dalam hal ini, sinteron religi yang dijadikan bentuk dakwah memiliki tujuan memperbaiki masyarakat dengan menebar kebaikan dan memerangi kemungkaran secara bijak, adalah bagian dari misi dakwah. Di samping itu juga memberikan motivasi untuk perbuatan-perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia (al Qohtani, 1994: 101).

14) Apakah terjadi efek terhadap aktivitas sehari-hari Anda setelah menonton tayangan sinetron “Pintu Berkah” di Indosiar?

- a) Aktivitas keyakinan atau keagamaan
- b) Aktivitas sosial kemasyarakatan.
- c) Aktivitas lain-lain

Pertanyaan ini ditujukan adalah untuk mengetahui apakah narasumber selama menjadi penonton sinetron Pintu Berkah terjadi efek di dalam aktivitasnya sehari-hari dalam keagamaan, sosial, dan lainnya. Dari pertanyaan tersebut, narasumber menjawab:

Tabel 15 : Jawaban Respon Afektif 14

Ibu Asbarokatin	<i>Biasanya pas kalau kumpul ibu-ibu itu, saya sering dicurhati ibu-ibu.. Saya bisa ngasih saran ya dari film berkah tadi mas.. seperti itu..</i>
Ibu Qonik	<i>Tentu, karena menambah keimanan saya tentang agama Islam lebih tebal lagi..</i>
Ibu Nurhamnah	<i>Akan semakin menambah keyakinan pada Allah.. Seperti waktu shalat itu saya undur-undur, saya jadi berusaha untuk tepat waktu semaksimal mungkin.. Ternyata dapat diri saya bisa lebih baik lagi dan hati saya tenang..</i>
Ibu Fatimatus Zahro	<i>Ya berefek mas.. Pada keyakinan dan sosialisasi mas.. Keyakinan saya bertambah dan dalam bersosialiasi saya biasanya jadi sering membantu saudara juga tetangga..</i>
Ibu Aruminingsih	<i>Iya mas.. Saya selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan berhati-hati bertingkah laku.. Saya selalu ingat Allah.. Kalau ada yang tertimpa musibah saya biasanya mendoakan dan mengarahkan yang terbaik pasti ada hikmah dibalik itu..</i>
Ibu Yati	<i>Biasa aja mas kalau saya sih.. Tapi ya baik lah</i>

	<i>setelah nonton film-film kayak gitu.</i>
Ibu Yannah	<i>Ya, bisa buat terapi mental misalnya melepas emosi, itu bisa memberi efek yang membuat seseorang menjadi lebih mudah dan nyaman mengekspresikan diri mereka di kehidupan nyata.</i>
Ibu Rukhamnah	<i>Dalam kehidupan sehari-hari saya akan selalu bersyukur bagaimana pun keadaan yang saya alami entah itu mendapat ujian atau kebahagiaan.</i>
Ibu Nasihatun	<i>Ya, bisa membuat seseorang lebih bahagia, lebih menghargai segala hal dalam kehidupan pribadinya</i>
Ibu Zaenah	<i>Tentu, saya akan mencoba terus memperbaiki diri</i>
Ibu Sutarni	<i>Iya belajar memperbaiki diri dan bisa baik sama tetangga atau masyarakat mas</i>
Ibu Sukaenah	<i>Berdoa aja kalau abis nonton semoga keluarga saya bisa lebih bahagia dan juga masyarakat</i>

Narasumber rata-rata berpendapat memiliki efek yang dalam hal ini meningkatkan keyakinan atau keagamaan seperti yang diungkapkan Ibu Qonik, Ibu Nurhamnah, dan Ibu Fatimatus Zahro, Ibu Yannah, Ibu Rukhamnah, Ibu Zaenah. Selain itu juga terjadi efek pada sosial sebagaimana diungkapkan Ibu Asbarokatin dan Ibu Aruminingsih, hanya Ibu Yati yang merasa biasa saja dalam efeknya hanya memahami bahwa apa yang ditayangkan sinetron Pintu Berkah adalah hal yang baik.

Sebagaimana dijelaskan Pimay (2006:8-11) tujuan dari dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Dijelaskan pula oleh Ra'uf Syalaby

yang mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri dari-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat. Maka dari itu, dakwah melalui sinetron religi (Pintu Berkah) bagi masyarakat (Ibu rumah tangga dukuh Jekso) telah membantu peningkatan keyakinan dan perilaku sebagaimana ajaran Islam berdasarkan data yang tersaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sejak awal, yaitu tepatnya pada kerangka teori. Macam-macam respon terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu respon kognitif, afektif, dan konatif. Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai respon ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sinetron religi Pintu Berkah di Indosiar, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon kognitif Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati terhadap tayangan sinetron religi Pintu Berkah di Indosiar yaitu diketahui bahwa sinetron Pintu Berkah telah diketahui dan dipahami sebagai tontonan yang secara rutin ditonton dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan memiliki unsur religiusitas yang dapat didapatkan informasi tentang suatu hal yang dapat dicontoh dan diambil suatu hal penting dari sinetron tersebut.
2. Respon afektif Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu tayangan sinetron Pintu Berkah mampu menginspirasi mereka sehingga mereka memiliki kesan bagi dirinya ketika atau setelah menonton sinetron Pintu Berkah Indosiar.
3. Respon konatif Ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu tayangan Pintu Berkah ini bahkan mampu menumbuhkan atau meningkatkan nilai positif dalam peningkatan keagamaan, bersosial atau bermasyarakat karena mendapatkan representasi untuk berubah ke arah yang lebih baik dari menonton tayangan sinetron religi Pintu Berkah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut:

1. Kepada produser dan tim pembuat sinetron religi adalah agar terus menjaga kualitas konten yang ditayangkan, mulai dari tema, alur cerita, pemain, dan lain sebagainya karena melalui sinetron religi, khususnya Ibu rumah tangga dapat mengambil hikmah untuk terus memperbaiki diri sebagai orang yang beragama dan berbudi pekerti luhur.
2. Kepada penonton adalah agar terus memilah mana hal yang positif untuk dijadikan sumber informasi atau pengetahuan karena tidak sedikit pula sinetron religi yang justru tidak memikirkan efek yang dihadirkan kepada penontonnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti respon masyarakat terhadap sinetron adalah agar dapat menyajikan data yang lebih kuat lagi dan lingkup penelitian yang lebih besar, dan bukan hanya sinetron yang ada di televisi saja, akan tetapi telah banyak tanyangan serial yang juga ada banyak sekali di Youtube, dan hal tersebut mempengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, beragama, dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Darmin dan Afifah. Inayati. 2003. *Seni Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alfandi, "Perkembangan Dakwah Islam melalui Media Televisi di Indonesia". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 22, No.1, Januari-Juni 2002.
- Ancok, Jamaludin dan Suroso. 2001. *Psikologi Islami: Solusi atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen P dan K. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Dwyer, Francis. 1978. *Strategy for Improving Visual Learning*, State College, Pennsylvania: Learning Services
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*, Bandung : PT. Duta Persada.
- Ghazali, Bahri, 1997. *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hajar, Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia. Indonesia, Bogor.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Komisi Penyiaran Indonesia. 2018. *Survey Indeks Kualitas Program Siaran Televisi*
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*,. Jakarta:Rineka Cipta
- Labib, Muh. 2003. *Potret Sinetron Indonesia*, Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division
- Masri, Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Muhyidin, Asep. dan Ahmad Safei Agus. 2002. *Metode Perkembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Onong, Efendy Uhjana. 2003. *Ilmu, Teory Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Poerwadarminto. 1999. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT
- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Alfabeta
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit. CV Alfabeta, Bandung
- Surbakti. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: Pt elex media komputindo.
- Walgito, Bimo. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: UGM
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Gramedia
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Wawancara

A. Respon Kognitif

- 1) Apakah Anda mengerti tentang sinetron religi?
- 2) Menurut Anda bagaimana pengertian sinetron religi?
- 3) Apakah Anda tahu dan menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 4) Menurut Anda, apakah tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar tergolong program religi yang baik untuk ditonton?
- 5) Apakah Anda mendapatkan informasi atau pengetahuan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 6) Bagaimana pendapat Anda tentang materi atau tema yang ada dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 7) Apakah menurut Anda materi atau tema dari pesan yang disampaikan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar sudah jelas sumbernya?

B. Respon Afektif

- 8) Apakah Anda pro atau kontra dengan tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar? Mengapa?
- 9) Tema apa yang paling Anda sukai atau berkesan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 10) Bagaimana pendapat Anda setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 11) Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh (positif atau negatif) setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

C. Respon Konatif

- 12) Apakah Anda tetap melanjutkan menonton atau meninggalkan tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 13) Apakah Anda menerapkan ilmu atau pengetahuan yang Anda dapatkan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
- 14) Apakah terjadi efek terhadap aktivitas sehari-hari Anda setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?
 - a) Aktivitas keyakinan atau keagamaan
 - b) Aktivitas sosial kemasyarakatan?
 - c) Aktivitas lain-lain

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

a) Kognitif

1) Apakah Anda mengerti tentang sinetron religi?

- Ibu Asbarokatin : *Ya saya tahu mas..*
- Ibu Qonik : *Saya mengerti*
- Ibu Nurhamnah : *Oh tentu karena saya sering nonton mas*
- Ibu Fatimatus Zahro : *Iya*
- Ibu Aruminingsih : *Tahu mas..*
- Ibu Yati : *Lumayan mas.*
- Ibu Yannah : *Ya, jelas.*
- Ibu Rukhamnah : *Ya, saya mengerti*
- Ibu Nasihatun : *Tahu mas saya*
- Ibu Zaenah : *Ngerti mas*
- Ibu Sutarni : *Tahu mas*
- Ibu Sukaenah : *Sering nonton mas jadi tahu*

2) Menurut Anda bagaimana pengertian sinetron religi?

- Ibu Asbarokatin : *Kalau menurut saya, sinetron religi itu apa ya, bisa dilihat dari ceritanya terdapat unsur-unsur beragama Islam. Nah itu bisa memberi pelajaran yang berharga bagi yang menonton.*
- Ibu Qonik : *Sinetron religi adalah program drama bersambung islami dari TV biasanya berupa pelajaran atau hikmah..*
- Ibu Nurhamnah : *Sinetron religi itu tayangan Islami yang orang bisa mengerti makna hidup dan orang bisa bermanfaat bagi yang lain..*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Sinetron yang sifatnya islami mas dan juga banyak sekali yang baik-baik..*
- Ibu Aruminingsih : *Itu mas.. Sinetron yang jalan ceritanya dibuat dari materi-materi ajaran Islam, biasanya kisah-kisah nyata yang ada di dalam masyarakat.*

- Ibu Yati : *Yang ada siraman rohaninya itu mas.. Kayak diingetin kalau besok akan mati..*
- Ibu Yannah : *Bagus, karena bisa menginspirasi banyak orang agar lebih baik lagi dan tau tentang agama*
- Ibu Rukhamnah : *Sinetron religi adalah sebuah film yang mengisyaratkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran islam bagi masyarakat yang menontonnya guna untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, pada bulan ramadhan saat ini, kita dianjurkan memberi takjil kepada orang yang membutuhkan. Seperti, saudara anak yatim dan orang miskin.*
- Ibu Nasihatun : *Pokoknya sinetron yang islam mas*
- Ibu Zaenah : *Itu mas ya sinetron religi atau Islam*
- Ibu Sutarni : *Sinetron kisah kisah yang mengajak kebaikan mas intinya itu*
- Ibu Sukaenah : *Sinetron yang ngajarin berbuat baik mas dan ingat Allah*

3) Apakah Anda tahu dan menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

- Ibu Asbarokatin : *Ya saya tahu dan sering nonton soalnya..*
- Ibu Qonik : *Ya..*
- Ibu Nurhamnah : *Sering mas, biasanya sama suami dan anak saya..*
- Ibu Fatimatus Zahro : *Biasa nonton kalau itu mas..*
- Ibu Aruminingsih : *Tahu dan sering nonton mas..*
- Ibu Yati : *Jarang sih mas.. Kadang-kadang saja.*
- Ibu Yannah : *Iya, saya sering menontonnya*
- Ibu Rukhamnah : *Ya, saya tahu dan saya juga selalu menonton sinetron pintu berkah*
- Ibu Nasihatun : *Tahu mas saya mas nonton juga*
- Ibu Zaenah : *Kadang-kadang mas saya nontonnya*

- Ibu Sutarni : *Nggak terlalu sering tapi nonton mas karena ya sinetronnya itu*
- Ibu Sukaenah : *Di sini ya rata-rata pada nonton mas buat ibu-ibu*
- 4) Menurut Anda, apakah tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar tergolong program religi yang baik untuk ditonton?
- Ibu Asbarokatin : *Ya sinetron Pintu Berkah ini bagus banget menurut saya karena ada pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dan diterapkan di dalam kehidupan mas..*
- Ibu Qonik : *Sangat baik.. Bukan hanya menghibur, tapi juga bisa memberikan solusi.*
- Ibu Nurhamnah : *Baik ya, malah sangat bagus, karena bisa menghadapi sisi kehidupan orang lain dengan berbagai ujian, cobaan, untuk jadi teladan bagi si penonton..*
- Ibu Fatimatus Zahro : *Baik mas.. Karena ya itu banyak manfaatnya semisal kita meniru yang baik-baik kan mas.. Dapat hikmah..*
- Ibu Aruminingsih : *Kalau menurut saya mas, cukup baik sih karena sinetron-sinetron seperti pintu berkah ini dibuat ya fungsinya untuk berdakwah dan memberi ilmu ajaran Islam..*
- Ibu Yati : *Kalau kebanyakan ibu-ibu ya senang mas..*
- Ibu Yannah : *Iya tentu, secara pribadi saya sangat senang menonton film pintu berkah ini karena banyak nilai-nilai tentang keikhlasan, puasa ramadhan untuk berbagi rezeki, nilai-nilai tentang adab ke rumah tetangga, nilai-nilai tentang kepatuhan terhadap ajaran keyakinan, termasuk juga menyenggol nilai-nilai tentang karakter manusia di dalamnya.*

- Ibu Rukhamnah : *Iya karena ceritanya biasanya datang dari kehidupan sehari-hari misalnya soal moralitas baik dan buruk*
- Ibu Nasihatun : *Baik sih mas banyak yang bisa diambil*
- Ibu Zaenah : *Ceritanya udah kayak nyata jadi bikin kita bisa inget untuk memperbaiki diri. Baik kok mas.*
- Ibu Sutarni : *Mengajarkan yang buruk menjadi baik agar kita tidak melakukan perbuatan buruk mas. Bagus sih untuk ditonton.*
- Ibu Sukaenah : *Lumayan bagus mas kadang sampai takut sendiri ingat dosa kita*

5) Apakah Anda mendapatkan informasi atau pengetahuan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

- Ibu Asbarokatin : *Ya mas, setelah menonton film itu, awalnya saya kurang begitu tahu tentang makna sabar misalnya. Sekarang saya jadinya tahu makna sabar yang sebenarnya.*
- Ibu Qonik : *Ya..*
- Ibu Nurhamnah : *Namanya juga sinetron religi mas, pasti banyak ajaran Islam seperti berbuat kebaikan maka akan mendapat kebaikan, dan sebaliknya bagi yang kejahatan..*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Banyak ilmu, jadi ya seperti yang saya bilang jadi iya.*
- Ibu Aruminingsih : *Dapat mas.. Seperti ilmu tentang perjuangan, kesabaran, dan doa kepada Allah. Nah biasanya juga di film pintu berkah menceritakan orang yang berjuang dalam berdoa kepada Allah nantinya akan mendapat keberkahan dari Allah*
- Ibu Yati : *Ya mas.. Ada pelajaran yang bisa diambil pas lagi nonton.*

- Ibu Yannah : *Ya, karena bisa memotivasi banyak orang agar orang-orang Islam dapat ilmu pengetahuan tentang ajaran agama ulama tertentu*
- Ibu Rukhamnah : *Sangat banyak pengetahuan yang saya dapatkan ketika saya menonton tayangan sinetron pintu berkah yaitu menurut saya sinetron ini bukan hanya memberikan efek menghibur pagi yang menonton akan tetapi juga memberikan solusi bagi permasalahan di kehidupan sehari-hari.*
- Ibu Nasihatun : *Dapat mas.. Ngingetin kita sama agama*
- Ibu Zaenah : *Iya mas ilmu tentang berbuat baik dan ingat Allah di sinetron itu mas*
- Ibu Sutarni : *Banyak mas kalau menurut saya*
- Ibu Sukaenah : *Ceritanya kayak kisah nyata jadi banyak ilmu yang bisa dipelajari mas*

6) Bagaimana pendapat Anda tentang materi atau tema yang ada dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

- Ibu Asbarokatin : *Kalau menurut saya tema yang disajikan cukup menarik dan bikin penasaran. Jadinya ada rasa ingin dan terus untuk nonton..*
- Ibu Qonik : *Bagus banget.. Pada episode sarjana yang ikhlas.. Mengajarkan ikhlas buat sarjana kalau belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan..*
- Ibu Nurhamnah : *Bagus.. Karena sesuai kondisi masyarakat yang rata-rata ekonomi menengah yang banyak ujian hidup.. Contoh segalanya ngga bisa sesuai dengan uang..*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Inspiratif sekali mas.. Kayak doa restu ibu jadi lan sukses.. Ceritanya bikin baper..*
- Ibu Aruminingsih : *Bagus.. Temanya itu sesuai dengan kisah nyata yang terjadi di sekitar kita mas.. contoh kemaren*

saya nonton itu judulnya buruh kecil yang teraniaya perusahaan dan buruh tetap bersabar.

Ibu Yati : *Kurang begitu ingat mas.. Ada sedih dan taubat lah intinya..*

Ibu Yannah : *Sangat bagus, karena mengandung ajaran islam apalagi pas lagi bulan puasa ini, tema ini cocok dijadikan pelajaran, hiburan semisal kalau lagi puasa tidak boleh maksiat, banyak sedekah, banyak beribadah kepada Allah dan sebagainya.*

Ibu Rukhamnah : *Menarik dan tidak membosankan hal ini dikarenakan sinetron pintu berkah selalu mengisahkan dan memberi semangat kepada masyarakat bahwa hidup manusia itu terdapat unsur keberkahan di dalamnya.*

Ibu Nasihatun : *Menginsiparasi mas..*

Ibu Zaenah : *Intinya perjuangan, sabar dan Ingat Allah mas*

Ibu Sutarni : *Kisah-kisah kehidupan dan yang nggak baik akan dapat balasan yang setimpal mas.. bagus sih di kehidupan nyata juga gitu*

Ibu Sukaenah : *Mengajak kita agar tidak mengikuti yang buruk mas karna bukan ajaran Islam itu.*

7) Apakah menurut Anda materi atau tema dari pesan yang disampaikan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar sudah jelas sumbernya?

Ibu Asbarokatin : *Ya sudah jelas. Saya sebagai penonton itu saya menikmati sekali jalan ceritanya.*

Ibu Qonik : *Ya.. Banyak nilai edukasi mas..*

Ibu Nurhamnah : *Tentu, karena orang yang berkecimpung di dalamnya biasanya kordinasi dengan tokoh agama. Kalau melenceng ya akan dapat respon yang buruk bagi masyarakat..*

- Ibu Fatimatus Zahro: *Iya mas, karena nilai-nilainya sesuai dengan ajaran Islam dan biasanya di sinetron itu ada ustadnya yang sering memberi pencerahan..*
- Ibu Aruminingsih : *Sudah jelas mas.. Pesan yang disampaikan dipahami.*
- Ibu Yati : *Kurang begitu paham mas, kalau saya nonton ya nonton aja.*
- Ibu Yannah : *Ya jelas, karena dari pihak pengarang ceritanya sudah berdiskusi dengan tokoh agama.*
- Ibu Rukhamnah : *Jelas, sutradara tentunya ketika mengangkat tema tentang sinetron religi tentunya akan mengarah pada perbuatan religi yang bersumber dari al-quran, hadis, ijma, qiyas dn cerita rosul.*
- Ibu Nasihatun : *Kalau menurut saya sudah mas*
- Ibu Zaenah : *Sudah jelas mas.. Kayak yang di pengajian juga gitu.*
- Ibu Sutarni : *Kalau menurut saya jelas mas*
- Ibu Sukaenah : *Sudah jelas sumbernya mengajak kebaikan dan ingat Allah kok mas*

b) Respon Afektif

8) Apakah Anda pro atau kontra dengan tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar? Mengapa?

- Ibu Asbarokatin : *Kalau saya pro mas, mendukung.. Menurut saya sinetron ini banyak nilai positifnya.*
- Ibu Qonik : *Kalau saya mendukung, ya tadi banyak nilai edukasinya.*
- Ibu Nurhamnah : *Karena saya senang jadi saya pro.*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Pro mas, karena pesan moralnya bisa jadi contoh buat orangtua ataupun anal zaman sekarang mas karena bisa dijadikan pengingat tentang anjuran dan larangan yang ada di ajaran Islam mas..*

- Ibu Aruminingsih : *Kalau saya pro, karena sinetron itu bisa dijadikan media untuk belajar agama Islam.*
- Ibu Yati : *Tergantung mas.. Kadang ya seneng, kadang biasa saja*
- Ibu Yannah : *Pro, karena tayangan di sinetron tersebut mengandung siraman rohani, hal-hal yang baik-baik lah yang bermanfaat bagi masyarakat*
- Ibu Rukhamnah : *Kalau saya pro (mendukung) sekali program sinetron pintu berkah, ya karena drama religi ini mengisahkan tentang sebuah keluarga yang sedang diberi ujian kehidupan*
- Ibu Nasihatun : *Setuju aja mas kalau saya*
- Ibu Zaenah : *Kadang-kadang iya kadang biasa aja mas*
- Ibu Sutarni : *Pro aja mas kalau saya*
- Ibu Sukaenah : *Setuju mas lumayan bermanfaat biar yang orang jahat pada taubat*

9) Tema apa yang paling Anda sukai atau berkesan dalam tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

- Ibu Asbarokatin : *Apa ya banyak sekali sekali soalnya. Tapi yang paling saya sukai itu segment Takdir Indah Tukang Bajai kayaknya.*
- Ibu Qonik : *Banyak mas.. banyak yang baik..*
- Ibu Nurhamnah : *Yang paling berkesan bagi saya itu tentang anak Yatim yang berjuang cari ilmu.. Sampai segitunya..*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Itu tadi mas doa restu ibu sebagai jalan sukses temanya.*
- Ibu Aruminingsih : *Itu mas.. Doa si pemulung yang mengantar anaknya menjadi seorang dokter.*
- Ibu Yati : *Lupa mas saya..*

- Ibu Yannah : *Jagung bakar pembawa berkah untuk bocah yang ditelantarkan ayahnya*
- Ibu Rukhamnah : *Tema yang paling aku suka dari sinetron pintu berkah yaitu doa restu ibu jalan sukses untukku*
- Ibu Nasihatun : *Nggak hafal mas*
- Ibu Zaenah : *Anak yatim tapi lupa judulnya*
- Ibu Sutarni : *Itu mas seinget saya tentang haji nggak tau judulnya apa*
- Ibu Sukaenah : *Yang orang miskin karena berjuang jadi bisa sukses mas*

10) Bagaimana pendapat Anda setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

- Ibu Asbarokatin : *Setelah menonton saya banyak tahu tentang kesabaran, kejujuran.. yang bisa saya terapkan dalam kehidupan saya sehari-hari.*
- Ibu Qonik : *Setelah menonton hati saya terbuka..*
- Ibu Nurhamnah : *Biasanya sampai nangis, seolah itu diri saya.. Saya bayangin anak saya yang seperti itu, padahal anak saya manja..*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Banyak mas.. Saya menjadi lebih sayang keluarga dan patuh pada suami saya dan selalu berbuat baik pada siapapun..*
- Ibu Aruminingsih : *Sering terbawa suasana jadi terharu dan baper mas..*
- Ibu Yati : *Apa ya mas.. biasa saja.. ya abis nonton nanti nonton lagi.*
- Ibu Yannah : *Terharu, sampai baper mas, meliat cerita-ceritanya kadang sedih kadang bahagia, ada yang*

merintah dari bawah hingga sukses. Apalagi lagunya, bikin baper.

Ibu Rukhamnah : *Karena saya baperan orangnya jadi ketika segmen sedih saya langsung dibawa perasaan nangis.ya intinya sangat menginspirasi lah sinetron pintu berkah ini.*

Ibu Nasihatun : *Banyak ilmu yang bisa saya dapat seperti sabar*

Ibu Zaenah : *Saya jadi mikir bisa ngindari yang nggak baik baik mas*

Ibu Sutarni : *Gimana ya mas.. tersentuh*

Ibu Sukaenah : *Dapat ilmu memperbaiki diri sih mas*

11) Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh (positif atau negatif) setelah menonton tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Ibu Asbarokatin : *Kalau menurut saya sinetron ini tergolong sangat positif untuk saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.*

Ibu Qonik : *Tergantung penonton melihatnya mas..*

Ibu Nurhamnah : *Ya tayangan positif atau negatif itu tergantung penontonnya.. Karena anggapan yang berbeda-beda..*

Ibu Fatimatus Zahro: *Banyak positifnya mas kalau menurutku.. temanya menarik dan jalan ceritanya inspiratif mas.. kurang lebih seperti itu mas..*

Ibu Aruminingsih : *Kalau menurutku mas, sinetron religi itu ya punya pengaruh positif mas.. Karena ya itu, kalau bisa dipetik hikmahnya yang baik-baik dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti itu.*

Ibu Yati : *Positif aja sih mas sebagai pengeleng (pengingat)*

- Ibu Yannah : *Positif, karena banyak mengandung pesan dan kesan tentang kehidupan dan banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam menonton film tersebut.*
- Ibu Rukhamnah : *Kalau menurut saya banya pengaruh positif nya sih, tapi ya tergantung individu*
- Ibu Nasihatun : *Tergantung yang nonton kalau itu mas*
- Ibu Zaenah : *Positif sih mas*
- Ibu Sutarni : *Positif*
- Ibu Sukaenah : *Positif mas*

c) Respon Konatif

12) Apakah Anda tetap melanjutkan menonton atau meninggalkan tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

- Ibu Asbarokatin : *Ya tergantung aktivitas saya mas.. Kalau pas lagi ngga sibuk ya saya lanjut nonton, kalau sibuk ya bisa nonton di Youtube..*
- Ibu Qonik : *Kalau saya ya lanjut, karena suka sinetron religi dan juga pemain-pemainnya..*
- Ibu Nurhamnah : *Saya tetap nonton kalau ceritanya bagus..*
- Ibu Fatimatus Zahro: *Melanjutkan mas.. Karena salah satu sinetron favorit saya sebagai ibu rumah tangga.*
- Ibu Aruminingsih : *Kalau saya lagi gak ada acara ya nonton sampai selesai mas..*
- Ibu Yati : *Gak tentu mas.. Kalau ngga lagi ngurus ngurus ya nonton lagi.*
- Ibu Yannah : *Ya tetap melanjutkan kalau tidak ada kegiatan atau acara*
- Ibu Rukhamnah : *Melanjutkan saya mas.*
- Ibu Nasihatun : *Tergantung*
- Ibu Zaenah : *Tetep nontong melanjutkan kalau gak ada kegiatan lain mas*

Ibu Sutarni : *Kalau seneng ya tetep lanjut lagi*

Ibu Sukaenah : *Tergantung kalau lega ya melanjutkan*

13) Apakah Anda menerapkan ilmu atau pengetahuan yang Anda dapatkan dari tayangan sinetron "Pintu Berkah" di Indosiar?

Ibu Asbarokatin : *Ya mas, saya terapkan, terkadang suka keinget apa yang ada di dalam sinetron itu.*

Ibu Qonik : *Ya saya menerapkan.. Salah satunya ikhlas, karena saya percaya kalau manusia itu punya takdir yang ditentukan oleh Allah..*

Ibu Nurhamnah : *Sesuatu yang saya tonton harus memberikan sesuatu yang berharga.. Karena saya muslim, saya harus berusaha untuk bisa memperbaiki keislaman saya mas..*

Ibu Fatimatus Zahro: *Intinya saya suka nonton yang baik-baik..*

Ibu Aruminingsih : *Saya orang Islam, apabila ada sesuatu yang baik dan dianjurkan Islam, ya saya terapkan mas.*

Ibu Yati : *Kurang paham mas saya..*

Ibu Yannah : *Iya, tentu karena saya seorang muslim yang harus menjalankan kewajiban-kewajiban yang sudah diajarkan nabi Muhamad SAW. Misalnya sinetron itu menyanagan tentang perjuangan seorang anak yatim piatu yang mencari nafkah pada bulan ramadhan ini.*

Ibu Rukhamnah : *Tentu akan saya terapkan dalam kehidupan*

Ibu Nasihatun : *Ya mas insya allah menerapkan*

Ibu Zaenah : *Sebisanya dikerjakan kalau udah dapat ilmu dari nonton sinetron mas*

Ibu Sutarni : *Insya allah mas*

Ibu Sukaenah : *Sebagai orang Islam saya saya mengambil yang baik untuk kehidupan mas*

14) Apakah terjadi efek terhadap aktivitas sehari-hari Anda setelah menonton tayangan sinetron “Pintu Berkah” di Indosiar?

a) Aktivitas keyakinan atau keagamaan

b) Aktivitas sosial kemasyarakatan.

c) Aktivitas lain-lain

--

Ibu Asbarokatin : *Biasanya pas kalau kumpul ibu-ibu itu, saya sering dicurhati ibu-ibu.. Saya bisa ngasih saran ya dari film berkah tadi mas.. seperti itu..*

Ibu Qonik : *Tentu, karena menambah keimanan saya tentang agama Islam lebih tebal lagi..*

Ibu Nurhamnah : *Akan semakin menambah keyakinan pada Allah.. Seperti waktu shalat itu saya undur-undur, saya jadi berusaha untuk tepat waktu semaksimal mungkin.. Ternyata dapat diri saya bisa lebih baik lagi dan hati saya tenang..*

Ibu Fatimatus Zahro : *Ya berefek mas.. Pada keyakinan dan sosialisasi mas.. Keyakinan saya bertambah dan dalam bersosialisasi saya biasanya jadi sering membantu saudara juga tetangga.*

Ibu Aruminingsih : *Iya mas.. Saya selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan berhati-hati bertingkah laku.. Saya selalu ingat Allah.. Kalau ada yang tertimpa musibah saya biasanya mendoakan dan mengarahkan yang terbaik pasti ada hikmah dibalik itu.*

- Ibu Yati : *Biasa aja mas kalau saya sih.. Tapi ya baik lah setelah nonton film-film kayak gitu.*
- Ibu Yannah : *Ya, bisa buat terapi mental misalnya melepas emosi, itu bisa memberi efek yang membuat seseorang menjadi lebih mudah dan nyaman mengekspresikan diri mereka di kehidupan nyata. Kemudian membuat seseorang lebih bahagia, lebih menghargai segala hal dalam kehidupan pribadinya*
- Ibu Rukhamnah : *Dalam kehidupan sehari-hari saya akan selalu bersyukur bagaimana pun keadaan yang saya alami entah itu mendapat ujian atau kebahagiaan.*
- Ibu Nasihatun : *Ya, bisa membuat seseorang lebih bahagia, lebih menghargai segala hal dalam kehidupan pribadinya*
- Ibu Zaenah : *Tentu, saya akan mencoba terus memperbaiki diri*
- Ibu Sutarni : *Iya belajar memperbaiki diri dan bisa baik sama tetangga atau masyarakat mas*
- Ibu Sukaenah : *Berdoa aja kalau abis nonton semoga keluarga saya bisa lebih bahagia dan juga masyarakat*

RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muhammad Baihaqi
Nim : 1401026142
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 16 Desember 1995
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Koki Rt 02/Rw 04 Desa Wedarijaksa,
Kabupaten Pati, Jawa Tengah

B. PENDIDIKAN

- TK RA Masyitoh	Lulus Tahun 2002
- Mi Tarbiyatul Ulum	Lulus Tahun 2008
- Mts Raudlatul Ulum	Lulus Tahun 2011
- MA Raudlatul Ulum	Lulus Tahun 2014
- UIN Walisongo Semarang	Lulus Tahun 2020

Semarang, 2 Juli 2020

Muhammad Baihaqi
NIM 1401026142

